

**Buku Panduan Uji Kompetensi Lapangan
(Field Study) Tahun 2022
Semester Gasal 2022/2023**



2022

Penyusun :

Adhi Setiyawan
Sabarudin
Andi Prastowo
Hafidh 'Aziz
Suharyanta

Lay Out :

Kasyful Albab Al Musthofa

Diterbitkan oleh :

Laboratorium Pendidikan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANDUAN UJI KOMPETENSI LAPANGAN
(FIELD STUDY)
Sem Gasal 2022/2023**



**PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

PANDUAN UJI KOMPETENSI LAPANGAN (FIELD STUDY)
Semester Gasal 2022/2023

Penyusun:
Adhi Setiyawan
Sabarudin
Andi Prastowo
Hafidh 'Aziz
Suharyanta

Lay Out
Kasful Albab

Diterbitkan oleh:
Laboratorium Pendidikan
Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: labfitk@uin-suka.ac.id
Website: labfitk.uin-suka.ac.id
Telp. (0274) 513056 Pswt. 3254; Fax. (0274) 519734

KATA PENGANTAR

Uji Kompetensi Lapangan (UKL)/ Field Study (FS) bertujuan memberikan bekal pengalaman terkait praktik-praktik pembelajaran dan non pembelajaran yang mengacu pada profil lulusan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Praktik mini riset dan publikasi ilmiah. Buku panduan sebagai acuan bagi mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen Pamong (DP), Koordinator Dosen Pamong (KDP), dan tim pengelola dalam melaksanakan Uji Kompetensi Lapangan (*Field Study*).

Semoga buku ini dapat menjadi pedoman yang memadai sehingga pelaksanaan Uji Kompetensi Lapangan (*Field Study*) yang diselenggarakan oleh Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2022 ini dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman menuju dosen profesional. Aamiin.

Yogyakarta, Juli 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Cover.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	1
B. Pengertian.....	1
C. Tujuan	2
D. Target.....	2
BAB II.....	3
A. Pengelolaan.....	3
B. Deskripsi Tugas.....	4
C. Kegiatan Uji Kompetensi Lapangan.....	7
D. Sistem Bimbingan	8
BAB III	9
PENILAIAN UJI KOMPETENSI LAPANGAN.....	9
A. Tujuan Penilaian	9
B. Prinsip Penilaian	9
C. Aspek Penilaian	9
D. Penilai	10
E. Pedoman dan Kriteria Penilaian.....	10
F. Standar Kelulusan	11
G. Mekanisme Penilaian	11
BAB IV	13
PENUTUP	13

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran	1	Format Observasi Perkuliahan	13
Lampiran	2	Format Penilaian Praktik Perkuliahan.....	16
Lampiran	3	Format Penilaian FGD dan laporan Lesson Learned.....	18
Lampiran	4	Format Penilaian Kompetensi Personal dan Sosial	19
Lampiran	5	Format Penilaian Akhir	20

BAB I

PENDAHULUAN

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) diselenggarakan dalam rangka menyiapkan calon pendidik profesional di perguruan tinggi, peneliti, dan konsultan ahli di bidang Pendidikan. Pengalaman praktis lapangan dan teoritis yang dikembangkan melalui kegiatan perkuliahan di kelas sangat dibutuhkan. Dalam konteks ini, sangat diperlukan program kegiatan Uji Kompetensi Lapangan (UKL)/*Field Study (FS)*.

Program UKL/FS tidak hanya mencakup pembelajaran akan tetapi juga termasuk di dalamnya tugas-tugas non pembelajaran lainnya di luar mengajar. Pelaksanaan kegiatannya diwujudkan dalam beberapa aktivitas: praktik mengajar, miniriset, praktek keprofesian, focus group discussion, dan publikasi ilmiah.

B. Pengertian

UKL/FS adalah mata kuliah aplikatif dalam program pembelajaran dan non pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa agar sesuai dengan profil lulusan magister FITK. UKL/FS dilaksanakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi, instansi.

C. Tujuan

UKL/FS bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis yang bersumber dari lapangan sebagai bagian penting dari pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal mahasiswa sesuai profil lulusan jurusan/prodi Program Magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

D. Target

Mahasiswa Program Magister PAI, PIAUD, PGMI, MPI, dan PBA wajib mengambil program Uji Kompetensi Lapangan/ field study (UKL/FS). Secara kualitatif, target yang ingin dicapai adalah berkembangnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal mahasiswa.

BAB II PELAKSANAAN UKL/FS

A. Pengelolaan

Kegiatan Uji Kompetensi Lapangan dikelola oleh Tim Pengelola yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan Lokasi Mitra sebagai tempat pelaksanaan, Dosen Pembimbing lapangan (DPL), dosen pamong dan Pengelola.

Mekanisme Uji Kompetensi Lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Deskripsi Tugas

1. Penanggungjawab (Dekan)
 - a. Memberi petunjuk dan saran kepada Pengelola kegiatan Uji Kompetensi Lapangan;
 - b. Menerima laporan tentang pelaksanaan dan hasil evaluasi Uji Kompetensi Lapangan;
 - c. Bertanggung jawab atas terlaksananya Uji Kompetensi Lapangan ;
 - d. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Lapangan .
2. Pengelola UKL/FS
 - a. Menyusun dan merencanakan pelaksanaan Uji Kompetensi Lapangan ;
 - b. Mendata dan mengatur mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan Uji Kompetensi Lapangan ;
 - c. Mengatur penempatan kelompok-kelompok pada Perguruan Tinggi yang tersedia;
 - d. Menyediakan fasilitas Uji Kompetensi Lapangan dalam batas-batas kemampuan;
 - e. Menetapkan dosen pembimbing bersama-sama dengan Ketua Program Studi;
 - f. Mengumpulkan dan mengadministrasikan nilai Uji Kompetensi Lapangan dan kemudian mengirimkannya ke Program Studi;
 - g. Memantau kinerja Dosen Pembimbing Uji Kompetensi Lapangan ;
 - h. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan Uji Kompetensi Lapangan secara tertulis kepada Dekan.

3. Dosen

a. Persyaratan Dosen Pembimbing FITK

- 1) Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diusulkan oleh Ketua Program Studi dan disahkan oleh Dekan melalui Surat Keputusan;
- 2) Memiliki jabatan akademik minimal Lektor dan bergelar Doktor;
- 3) Memiliki keahlian sesuai dengankompetensi program studi;
- 4) Bersedia menjadi DPL dan sanggup melaksanakan pembimbingan dengan penuh tanggung jawab.
- 5) Kelompok DPL pada setiap kelompoknya akan diwakili oleh Koordinator Dosen Pembimbing (KDP) yang bertugas sebagai perwakilan pengelola pada setiap lokasi mitra.

b. Persyaratan Dosen Pamong pada Lokasi Mitra

- 1) Ditunjuk dan ditetapkan oleh pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan;
- 2) Memiliki keahlian sesuai dengan kompetensi program studi;
- 3) Bersedia menjadi dosen pamong dan sanggup melaksanakan pembimbingan dengan penuh tanggung jawab.

c. Tugas dosen pembimbing:

- 1) Membimbing peerteaching, setiap mahasiswa minimal dua kali;
- 2) Menyerahkan dan menarik mahasiswa kepada/dari PT Mitra setelah praktik selesai secara daring;
- 3) Membimbing penulisan publikasi ilmiah mahasiswa;
- 4) Menjadi narasumber dalam FGD virtual tentang pembelajaran berbasis pengalaman mahasiswa;
- 5) Melakukan evaluasi terhadap praktik mahasiswa, kegiatan FGD, dan laporan *lesson learned* (publikasi ilmiah) yang disusun mahasiswa.
- 6) Memberikan contoh bersikap/berkepribadian dosen;

- 7) Menyerahkan nilai akhir mahasiswa kepada Tim Pengelola Uji Kompetensi Lapangan.
- d. Tugas Dosen Pamong
- 1) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi pembelajaran (minimal 2 kali) dan praktek pembelajaran secara daring minimal 3 kali (2 kali terbimbing, 1 kali dinilai);
 - 2) Memberikan masukan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah praktik dilaksanakan secara daring.
 - 3) Memberikan penilaian kepada mahasiswa pada saat praktik pembelajaran yang terakhir, baik terhadap RPS/ RTM maupun ketrampilannya;
 - 4) Menjadi narasumber dalam kegiatan FGD secara daring.
 - 5) Membantu terlaksananya praktik pembelajaran dan FGD secara daring.

4. Mahasiswa

a. Persyaratan

Mengambil program mata kuliah Uji Kompetensi Lapangan melalui input KRS di SIA.

Setiap mahasiswa yang akan mengikuti program FS/UKL harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada semester berjalan.
- 2) Bagi mahasiswa berkebutuhan khusus agar memberitahu kepada panitia atau prodi.
- 3) Mahasiswi yang hamil, pada saat usia kehamilannya tidak lebih dari empat bulan (17 minggu). Selanjutnya mahasiswi tersebut wajib menyerahkan:
 - a) Surat pernyataan siap menanggung risiko dan tidak akan menuntut secara hukum

apabila mengalami keguguran atau risiko kesehatan lainnya.

- b) Surat keterangan dari dokter yang menerangkan usia dan kondisi kandungan;
- c) Surat izin dari suami.

b. Kewajiban

- 1) Mengikuti kegiatan pembekalan secara daring;
- 2) Mematuhi aturan dan kode etik sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga,
- 3) Melaksanakan peerteaching secara minimal dua kali di bawah bimbingan DPL,
- 4) Melaksanakan praktek pembelajaran, praktek keprodian secara daring, serta membuat publikasi ilmiah berbasis UKL/FS secara individual.
- 5) Berpenampilan sopan (memunculkan wajah pada saat ikut media zoom, dsb.);
- 6) Ketua kelompok mahasiswa/yang mewakili memenuhi undangan monev secara virtual dan memberikan laporan secara lisan/tertulis (file/foto/ film) terkait dengan kegiatan UKL/FS.

c. Hak-hak mahasiswa

- 1) Mendapatkan pelayanan administrasi dan akademik;
- 2) Mendapatkan kelengkapan pendukung Uji Kompetensi Lapangan ;
- 3) Mendapatkan bimbingan UKL/FS.

d. Sanksi

Mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan lokasi mitra /Fakultas, tidak melaksanakan tugas tanggungjawabnya dengan baik, atau terlibat penggunaan narkoba dan tindak perbuatan asusila dapat dikenakan sanksi yang berupa:

- 1) Peringatan secara lisan.
- 2) Peringatan secara tertulis.
- 3) Perpanjangan waktu.
- 4) Pengurangan nilai.

- 5) Penarikan dari tempat praktik sebelum waktunya berakhir, mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan gugur dan harus mengulang pada tahun berikutnya.

C. Kegiatan Uji Kompetensi Lapangan

Kegiatan Uji Kompetensi Lapangan mencakup tahap persiapan, observasi, dan pelaksanaandiskusi/refleksi.

1. Persiapan

Persiapan UKL/FS meliputi:

- a. Pendataan dan pendaftaran mahasiswa calon peserta UKL/FS penetapan dosen pembimbing/pengampu, koordinator dan penetapan lokasi FS,
- b. Sosialisasi pelaksanaan UKL/FS ke Lokasi Mitra FS,
- c. Persiapan administrasi dan berkas-berkas lain untuk mahasiswa dan dosen pembimbing.

2. Pembekalan

Dalam kegiatan pembekalan (orientasi), Panitia memberikan penjelasan tentang

Pembekalan Meliputi tema:

- a. UKL/FS dan Modal Sosial
- b. Mekanisme UKL/FS
- c. Pembuatan RPS/ RTM
- d. Mini Riset dan Penulisan jurnal ilmiah
- e. Kode etik & Praktik Keprodian,
- f. Optimalisasi Google (akun UIN Sunan Kalijaga),

3. Pelaksanaan Uji Kompetensi Lapangan

Bentuk operasionalisasi kegiatan dalam Uji Kompetensi Lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan dan melaksanakan praktek peer teaching dalam bimbingan dosen pengampu.
- b. Melaksanakan observasi pembelajaran secara daring/luring sesuai dengan pengelompokkan,

- dengan fokus pada aspek-aspek:
- 1) Persiapan kegiatan perkuliahan (RPS/RTM)
 - 2) Kegiatan membuka perkuliahan
 - 3) Penguasaan materi perkuliahan
 - 3) Penggunaan strategi selama perkuliahan
 - 4) Pemanfaatan media dan sumber
 - 5) Penggunaan bahasa.
 - 6) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran (penilaian proses dan hasil belajar),
 - 7) Kegiatan menutup perkuliahan.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Praktek Pembelajaran (*Real Classroom Teaching*)
- 1) Setiap mahasiswa melakukan praktik pembelajaran secara daring/luring sesuai kelompoknya minimal tiga (2) kali;
 - 2) Sebelum praktik pembelajaran mahasiswa wajib menyusun RPS/RTM dan dikonsultasikan pada dosen pamong secara daring;
- d. Melaksanakan praktek keprofesian dalam koordinasi Koordinator Dosen Pamong tempat FS.

D. Sistem Bimbingan

Setiap kelompok peserta Uji Kompetensi Lapangan dibimbing oleh satu orang dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan selaku supervisor dan satu orang Dosen Pamong yang ditunjuk oleh Perguruan Tinggi lokasi. Bimbingan praktik Uji Kompetensi Lapangan secara daring dilakukan terpadu, baik oleh dosen pembimbing FITK maupun Dosen Pamong dari Perguruan Tinggi lokasi.

BAB III

PENILAIAN UJI KOMPETENSI LAPANGAN

A. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian Uji Kompetensi Lapangan adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan peer teaching, pembuatan RPS/RTM, praktik pembelajaran, pratek keprofesian (kompetensi personal-sosial), FGD, dan publikasi ilmiah.

B. Prinsip Penilaian

1. Mendidik, dalam arti bahwa penilaian tidak semata-mata untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa.
2. Menyeluruh, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial.
3. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terus menerus dalam setiap tahapan kegiatan Uji Kompetensi Lapangan .
4. Obyektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa dalam Uji Kompetensi Lapangan .

C. Aspek Penilaian

Aspek kemampuan yang dinilai dalam kegiatan penilaian mencakup:

1. Kompetensi Pedagogik, meliputi:
 - a. Keterampilan membuat persiapan pembelajaran (RPS/RTM).
 - b. Keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.
2. Kompetensi Profesional, meliputi:
 - a. Penguasaan materi perkuliahan
 - b. Kemampuan mengintegrasikan dan menginterkoneksi materi perkuliahan
3. Kompetensi Kepribadian, meliputi:
 - a. Kedisiplinan dan kesopanan dalam bersikap
 - b. Kerapian berpakaian dan rasa tanggung jawab melakukan Uji Kompetensi Lapangan
 - c. Kesungguhan melakukan Uji Kompetensi Lapangan
 - d. Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas),
 - e. Kemampuan bekerja
 - f. Minat dan perhatian dalam melakukan Uji Kompetensi Lapangan
 - g. Kesungguhan memperbaiki kesalahan/kekurangan selama melaksanakan Uji Kompetensi Lapangan .
4. Kompetensi Sosial, meliputi: keikutsertaan dalam kegiatan Uji Kompetensi Lapangan secara daring dan kerjasama dengan orang lain.

D. Penilai

Penilai kegiatan Uji Kompetensi Lapangan adalah DPL, Dosen Pamong, Koordinator Dosen Pamong.

E. Pedoman dan Kriteria Penilaian

Penilaian Uji Kompetensi Lapangan mengacu pada format yang telah ditentukan panitia (lihat lampiran). Dengan demikian nilai akhir Uji Kompetensi Lapangan merupakan gabungan penilaian penyusunan RPS/RTM,

keterampilan mengelola kegiatan perkuliahan (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan sosial), kegiatan keprodian, FGD, dan laporan *lesson learned* (publikasi ilmiah).

Nilai akhir Uji Kompetensi Lapangan dimasukkan/diinput ke SIA dalam bentuk nilai angka dan huruf. Perubahan nilai angka ke huruf menggunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot/Tafsiran
95 - 100,0	A	4,00
90 - 94,99	A -	3,75
85 - 89,99	A/B	3,50
80 - 84,99	B +	3,25
75 - 79,99	B	3,00
70 - 74,99	B -	2,75
65 - 69,99	B/C	2,50
60 - 64,99	C +	2,25
55 - 59,99	C	2,00
50 - 54,99	C -	1,75
45- 49,99	C/D	1,50
40 – 44,99	D +	1,25
35 – 39,99	D	1,00
< 35	E	0,00

F. Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam kegiatan Uji Kompetensi Lapangan apabila memperoleh nilai akhir minimal B (nilai angka 75).

G. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian Uji Kompetensi Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Nilai RPS/RTM, praktek pembelajaran, dan kompetensi kepribadian dan sosial, kegiatan keprodian, dan FGD ditentukan oleh Dosen Pamong, Koordinator Dosen Pamong, dan DPL. Nilai publikasi ilmiah ditentukan oleh DPL.
2. Pengolah dan penginput nilai akhir Uji Kompetensi Lapangan ke SIA adalah Dosen (DPL) Field Study.

BAB IV

PENUTUP

Demikian buku ini disusun dengan harapan bisa menjadi pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Lapangan/Field Study, dan dapat mengantarkan proses kegiatan tersebut dengan lancar dan sukses. Amin

Instrumen Penilaian Rancangan RPS/RTM Praktik Pembelajaran

Petunjuk

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai Dosen Pamong berupa penilaian dan saran tentang performasi mahasiswa praktikan dalam menyusun RPS/RTM dan praktik pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda “√” di bawah kolom 1, 2, 3, 4, dan 5 yang tersedia sesuai dengan skala penilaian yang Bapak/Ibu berikan.

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Skor				
1	Kelengkapan identitas, deskripsi MK, dan capaian pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>)	Identitas RPS lengkap	1	2	3	4	5
2		RPS memuat deskripsi Mata Kuliah (MK)	1	2	3	4	5
3		RPS memuat capaian pembelajaran (<i>Learning outcome</i>) Mata Kuliah (MK)	1	2	3	4	5
4	Kesesuaian sub capaian pembelajaran (sub komp)	Sub capaian pembelajaran (sub kom) sesuai dengan deskripsi mata kuliah	1	2	3	4	5
5		Sub capaian pembelajaran (sub komp) sesuai dengan capaian pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>)	1	2	3	4	5
6	Bahan kajian/pokok bahasan	Bahan kajian/pokok bahasan sesuai dengan sub capaian pembelajaran (sub komp)	1	2	3	4	5
7		Bahan kajian/pokok bahasan sesuai dengan fakta dan teori yang benar	1	2	3	4	5
8		Bahan kajian/pokok bahasan sesuai dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa	1	2	3	4	5
9		Bahan kajian/pokok bahasan sesuai dengan hasil riset/ penelitian terkini	1	2	3	4	5
10		Bahan kajian/pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan profesi mahasiswa di masa yang akan datang	1	2	3	4	5

11

Bahan kajian/pokok bahasan

1

2

3

4

5

		sesuai dnegan karakteristik mahasiswa						
12		Bahan kajian/pokok bahasan menanamkan nilai-nilai karakter	1	2	3	4	5	
13	Kesesuaian bentuk/model/metode dengan bahan kajian/pokok bahasan	Bentuk/model/metode yang digunakan sesuai dengan bahan kajian/pokok bahasan	1	2	3	4	5	
14		Bentuk/model/metode yang digunakan berbasis <i>student center</i> dan <i>active learning</i>	1	2	3	4	5	
15		Bentuk/model/metode yang digunakan berbasis <i>High Order Thinking</i>	1	2	3	4	5	
16	Kesesuaian Pengalaman belajar dengan langkah-langkah pembelajaran	Terdapat kegiatan awal pembelajaran	1	2	3	4	5	
17		Terdapat kegiatan inti pembelajaran	1	2	3	4	5	
18		Terdapat kegiatan akhir pembelajaran	1	2	3	4	5	
19	Kesesuaian Indikator Penilaian dengan bahan kajian/pokok bahasan	Penilaian sesuai dengan indikator	1	2	3	4	5	
20		Butir instrumen penilaian sesuai dengan indikator	1	2	3	4	5	
21		Instrumen penilaian mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan	1	2	3	4	5	
22	Kejelasan Teknik Penilaian	Pemilihan teknik penilaian jelas dan sesuai dengan indikator	1	2	3	4	5	
23		Petunjuk pengerjaan soal jelas	1	2	3	4	5	
24		Rubrik penskoran sesuai dengan indikator	1	2	3	4	5	
25	Bobot penilaian (per sub komp)	Bobot penilaian proporsional	1	2	3	4	5	
26	Waktu	Alokasi waktu cukup dan sesuai	1	2	3	4	5	
27	Referensi	Terdapat referensi wajib dan referensi tambahan	1	2	3	4	5	
28		Referensi uptodate dan sesuai	1	2	3	4	5	

Rata-Rata Skor = Keterangan:

1 = Sangat tidak jelas/sangat tidak sesuai

2 = Tidak jelas/kurang sesuai

3 = Cukup jelas/sesuai

4 = jelas/sesuai

5 = Sangat jelas/sangat sesuai

Dosen Pamong

(.....)

NIP.

Saran terhadap muatan RPS/RTM dan proses pembelajarannya:

.....
.....
.....
.....

Lampiran 1`. Format Observasi Praktik Perkuliahan

**FORMAT OBSERVASI PRAKTIK
PERKULIAHAN**

Nama Dosen :
Mata Kuliah :

Petunjuk:

Berilah (✓) pada kolom ada atau tidak ada pada butir-butir pelaksanaan dan isilah catatan aktifitas guru dan siswanya.

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ada	Tidak Ada	Keterangan
I	PRA PERKULIAHAN			
1	Memeriksa kesiapan mahasiswa			
2	Melakukan kegiatan apersepsi			
	Memberi motivasi			
II	KEGIATAN INTI PERKULIAHAN			
A.	Penguasaan materi perkuliahan			
3	Menunjukkan penguasaan materi			
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			
B.	Pendekatan/strategi perkuliahan			
7	Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.			
8	Melaksanakan perkuliahan secara runtut			
9	Menguasai kelas			
10	Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Ada	Tidak Ada	Keterangan
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran			
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
12	Menghasilkan pesan yang menarik			
13	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
14	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam perkuliahan			
15	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons mahasiswa			
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan			
E.	Penilaian proses			
17	Memantau kemajuan belajar selama proses			
18	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			
F.	Penggunaan bahasa			
19	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			
20	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
III	PENUTUP			
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan mahasiswa			
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas.			

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta,
Mahasiswa

(.....)

Lampiran 2`. Format Penilaian Praktik Perkuliahan

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK PERKULIAHAN

Nama Mahasiswa :

N I M :

Petunjuk:

Berilah penilaian dengan melingkari skor angka dalam format dengan ketentuan: 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik ; 3 = kurang baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIDINILAI	SKOR PENILAIAN				
I	PRA PERKULIAHAN					
1	Memeriksa kesiapanmahasiswa	1	2	3	4	5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1	3	3	4	5
3	Memberi motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PERKULIAHAN					
A.	Penguasaan materi peerkuliahan					
4	Menunjukkan penguasaan materi	1	2	3	4	5
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
6	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	1	2	3	4	5
7	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B.	Pendekatan/strategi perkuliahan					
8	Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.	1	2	3	4	5
9	Melaksanakan perkuliahan secara runtut	1	2	3	4	5
10	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan peerkuliahan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
12	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
13	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIDINILAI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	1	2	3	4	5
14	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam perkuliahan	1	2	3	4	5
15	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons mahasiswa	1	2	3	4	5
E.	Penilaian proses					
16	Memantau kemajuan belajar selama proses	1	2	3	4	5
17	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
F.	Penggunaan bahasa					
18	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1	2	3	4	5
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP					
19	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan mahasiswa	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas.	1	2	3	4	5
	TOTAL (maksimal 100)					

Yogyakarta,
DPL/Dosen Pamong,

(.....)
NIP.

Lampiran3. Format Penilaian FGD dan Laporan Lesson Learned

FORMAT PENILAIAN FGD DAN LAPORAN LESSON LEARNED

Nama : _____

NIM : _____

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan FGD dan laporan Leasson Learned sesuai dengan format berikut.

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR (maksimal tiap butir 10)
A	Pra Presentasi	
1	Kesiapan peserta	
2	Kelengkapan berkas laporan dan dokumen pendukung	
B	Kegiatan Inti Pemaparan	
3	Kualitas isi laporan	
4	Penguasaan isi laporan	
5	Identifikasi masalah dilakukan secara obyektif	
6	Analisis dilakukan secara komprehensif dan sistematis	
7	Rancangan pemecahan masalah dirumuskan secara jelas	
8	Identifikasi kelebihan dilakukan secara obyektif	
9	Rancangan tindak lanjut berdasarkan kelebihan yang ada dirumuskan secara secara jelas	
10	Kualitas argumentasi saat presentasi dan memberikan tanggapan	
Jumlah skor maksimal 100		

Catatan:

.....

Yogyakarta,
 DPL/Dosen Pamong,

(.....)
 NIP.

Lampiran 4. Format Penilaian Kompetensi Personal dan Sosial

FORMAT PENILAIAN KOMPETENSI PERSONAL DAN SOSIAL

Petunjuk:

1. Tulislah nama-nama mahasiswa dalam kolom tabel bagian atas sesuai nomor urut presensi dalam kelompok Uji Kompetensi Lapangan ,
2. Unsur yang dinilai mencakup 10 komponen sebagaimana tertera dalam tabel
3. Penilaian menggunakan skor 0-10 untuk masing-masing komponen

No	Aspek yang dinilai	Nama Mahasiswa yang Dinilai												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Kedisiplinan													
2	Kerapian													
3	Sopan santun													
4	Kerjasama													
5	Kemampuan berkomunikasi													
6	Komitmen													
7	Keteladanan													
8	Semangat													
9	Empati													
10	Tanggung jawab													
	Total Skor per Mahasiswa (maks. 100)													

Yogyakarta,

DPL/Dosen Pamong/Koord,Dosen Pamong

(.....)

NIP.

Lampiran 5: Format Penilaian Publikasi Ilmiah
FORMAT PENILAIAN PUBLIKASI ILMIAH

No.	Nama Mhs	NIM	Nilai Aspek Publikasi						Nilai Total
			Sistematika dan teknis penulisan	Problem Akademik dan Nilai Inovatif	Temuan/ Keterujian Hasil	Sim-pulan	Refe-rensi	Bukti Publikasi/ Proses	
			5%	15%	50%	10%	5%	5% -15%	

Yogyakarta,
DPL

(.....)
NIP.

Keterangan untuk Nilai prosentase Bukti Publikasi:
Draft Artikel : 5%
Draft dan bukti submit : 10%
Telah terpublikasi : 15%

Lampiran 6 : Format Nilai Akhir
FORMAT PENILAIAN AKHIR KEGIATAN UJI KOMPETENSI LAPANGAN

Pembekalan dan Peerteaching	Praktik Perkuliahan dan Praktek Keprodian			Kompetensi Personal Sosial	Mini Riset dan Publikasi Ilmiah		Nilai Akhir
	RPS/ RTM/MoU N2	Praktek Pembelajaran N3	Praktik Keprodian (Pengembangan dan Pengabdian) N4		Rekam jejak mini riset N6	Publikasi Ilmiah N7	
N1 15%	10%	30%	10%	N5 10%	10%	15%	100%

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA					
PROGRAM STUDI					
MAGISTER (S2) PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH:	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:	TANGGAL MULAI BERLAKU:
Pembelajaran Berbasis TIK	GIM1514003	Bidang Keilmuan Utama Prodi	1 (Satu)	18 Februari 2022	4 Maret 2022
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS:	DOSEN PENANGGUNGJAWAB KEILMUAN:	KAPRODI		DEKAN
	Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I	Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I	Dr. Siti Fathomah, M.Pd.		Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI (CPL)	S.1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.		
		KK.D	Mengembangkan media pembelajaran pendidikan dasar		
		KK.F	Mengaplikasikan IT untuk pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan dasar		
		P.D	Merancang strategi pembelajaran untuk ilmu pokok pada pendidikan dasar (Bhs Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK)		
	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CP-MK)	M1	Mahasiswa mampu menganalisis Standar Proses Pendidikan untuk pembelajaran berbasis TIK pada jenjang MI/SD secara sistematis mengacu regulasi terbaru [C4..A3] (P.D)		
		M2	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembBaTIK) untuk MI/SD secara sistematis berbasis literatur terbaru [C4..A3] (KK.F)		
		M3	Mahasiswa mampu membedakan Prinsip-Prinsip PembBaTIK untuk MI/SD secara sistematis berbasis literatur terbaru. [C4..A3] (KK.F)		

		<p>M4 Mahasiswa mampu membedakan kelebihan dan kekurangan PemBaTik untuk MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru. [C4, A3] (KK.F)</p> <p>M5 Mahasiswa mampu membedakan model-model PemBaTik untuk MI/SD (Dirll and Practice, Tutorial, Simulasi, Instructional Games, Website, Blended, Mobile Learning) secara sistematis berbasis literature terbaru. [C4, A3] (P.D)</p> <p>M6 Mahasiswa mampu merancang perencanaan PemBaTik untuk MI/SD melalui proyek secara mandiri dan bertanggungjawab [C4, A3] (P.D, KK.F; SI)</p> <p>M7 Mahasiswa mampu merancang Bahan Ajar/ Media PemBaTik untuk MI/SD melalui proyek secara mandiri dan bertanggungjawab. [C6, A3, P3] (KK.D; S.I)</p> <p>M8 Mahasiswa mampu menganalisis prosedur Pengembangan PemBaTik di MI/SD secara sistematis berbasis hasil riset dalam literature terbaru. [C4, A3] (P.D)</p> <p>M9 Mahasiswa mampu menganalisis assessment/ Penilaian PemBaTik untuk MI/SD secara sistematis hasil riset dalam literature terbaru. [C4,A3] (P.D)</p>
<p>DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH:</p>	<p>Mata kuliah ini didesain untuk memberikan bekal pengetahuan, kecakapan dan kepribadian kepada mahasiswa Magister PGMI tentang analisis pembelajaran berbasis TIK untuk jenjang MI/SD. Guna mencapai tujuan tersebut, mata kuliah ini menyajikan uraian materi meliputi: Analisis Standar Proses Pendidikan untuk Pembelajaran Jenjang MI/SD, Analisis Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PemBaTik) untuk MI/SD, Analisis Prinsip-Prinsip PemBaTik untuk MI/SD, Analisis Kelebihan dan Kekurangan PemBaTik untuk MI/SD, Analisis Model-model PemBaTik untuk MI/SD (Dirll and Practice, Tutorial, Simulasi, Instructional Games, Website, Blended), Analisis Perencanaan PemBaTik untuk MI/SD, Pengembangan Bahan Ajar/ Media PemBaTik untuk MI/SD, Analisis Prosedur Pengembangan PemBaTik di MI/SD, dan Analisis Assessment/ Penilaian PemBaTik untuk MI/SD.</p>	
<p>MATERI PEMBELAJARAN/POKOK BAHASAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Standar Proses Pendidikan untuk Pembelajaran Berbasis TIK, Jenjang MI/SD 2. Analisis Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PemBaTik) untuk MI/SD 3. Analisis Prinsip-Prinsip PemBaTik untuk MI/SD 4. Analisis Kelebihan dan Kekurangan PemBaTik untuk MI/SD 5. Analisis Model-model PemBaTik untuk MI/SD (Dirll and Practice, Tutorial, Simulasi, Instructional Games, Website, Blended) 6. Model Drill and Practice 7. Model Tutorial 8. Model Simulasi 9. Model Instructional games 10. Model Websites/ Daring 11. Model Blended Learning 12. Analisis Perencanaan PemBaTik untuk MI/SD 13. Pengembangan Bahan Ajar/ Media PemBaTik untuk MI/SD 	

	<p>14. Analisis Prosedur Pengembangan Pembelajaran Pembelajaran di MI/SD</p> <p>15. Analisis Assessment/ Penilaian Pembelajaran Pembelajaran di MI/SD</p>
<p>PUSTAKA</p>	<p>LURING :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2018. 2. Deni Darmawan, Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. 3. Wasis D. Dwiyojo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning, Depok: Rajawali Pers, 2018. 4. Munir, Pembelajaran Digital, Bandung: Alfabeta, 2017. 5. Andi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015 6. Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, edisi Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016. 7. Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019. 8. Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russel, Intructional Technology and Media Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, Edisi Kesembilan, Diteerj.oleh: Afr Rahman, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011. 9. Robert J. Marzano, Seni dan Ilmu Pengajaran, Diteerj.oleh: Rahmat Purwono, Jakarta: Indeks, 2013. 10. Eric Jensen, Pembelajaran Berbasis Otak, Diteerj.oleh: Benyami Molan, Jakarta: Indeks, 2011. 11. Eric Jensen, Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat, Diteerj.oleh: Benyamin Molan, Jakarta: Indeks, 2010. 12. David A. Sousa, Bagaimana Otak Belajar: Edisi Keempat, Diteerj.oleh: Siti Mahyuni, Jakarta: Indeks, 2012. 13. Lory W. Anderson dan David R. Krathwohl (eds.), Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, Diteerj.oleh: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. 14. Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berpikir, Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. 15. Anmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. 16. Permendikbud No. 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 17. R. Arifin Nugroho, HOTS ((Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018. 18. H.E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2018. 19. Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), Jakarta: Tira Smart, 2019. 19.a. Yosol Iriantara, Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana, Edisi Revisi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017. <p>DARING:</p> <ol style="list-style-type: none"> 20. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 22/2016, link url: https://bit.ly/359luB1. 21. Inta Ahmad, Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0, Jakarta: Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemristekdikti RI, 2018, Link url: https://bit.ly/37ly2Jk. 22. Munir, Pembelajaran Digital, Bandung: Alfabeta, 2017, link url: https://bit.ly/347erdS. 23. Nur Hadi Waryanto, "Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Phytagogoras: Jurnal Matematika Pendidikan Matematika. Vol. 2 No.1, Desember 2006, link url: https://bit.ly/2FDRnKk. 24. Mohamad Yunus, Online Learning, Jakarta: Universitas terbuka, 2019, link url: https://bit.ly/359IINR. 25. Sukardi, Fahrur Rozi, "Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar", JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika), Volume 04, Nomor 02, Desember 2019 : 97 – 102, link url: https://bit.ly/37ixQL5.

	<p>26. Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)", <i>BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi</i>, Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224, link url: https://bit.ly/3dErXca.</p> <p>27. Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hal 55-61, link url: https://bit.ly/2IEZ5X.</p> <p>28. Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", <i>Elementary School</i>, Vol. 7 No 2, (2020) 297-302, link url: https://bit.ly/3W1sGst.</p> <p>29. Kadek Agus Hendra Pujawan, <i>The Development Of Interactive Multimedia With Drill And Practice Model On Multimedia li (Two Dimention Animation) Course In Politeknik Ganesha Guru</i>, <i>Journal of Educational Research and Evaluation</i>, Vol 2, No 1 (2018), link url: https://bit.ly/3qzAZHq.</p> <p>30. Edi Ismantio, Eka Pandu Cynthia, "Drill And Practice Model Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif 01. Number : 01, November 2017, link url: https://bit.ly/37msDSj.".</p> <p>31. Terry Anderson (Ed.), <i>Theory and practice of online learning</i>, Second Edition, Fifth Printing, Canada: AU Press, Athabasca University, 2011, link url: https://bit.ly/3YHkzcx.</p> <p>32. U.S. Department of Education, <i>Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity</i>. Washington D.C: U.S. Department of Education, Office of Educational Technology, 2012, link url: https://bit.ly/347Yjst.</p> <p>33. Felix Mödritscher, "e-Learning Theories in Practice: A Comparison of three Methods", <i>J. of Universal Science and Technology of Learning</i>, vol. 0, no. 0 (2006), 3-18; link url: https://bit.ly/3dGsbQa.</p> <p>34. Hamdan Husein Batubara, Deilia Sari Batubara, <i>Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona</i>, <i>Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah</i>, Vol 5, No 2 (2020), link url: https://bit.ly/2HfGWx0.</p> <p>35. Achmad Jayul, Edi Iwanto, <i>Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan link url: https://bit.ly/3j4dfw8</i>.</p> <p>36. Jared Keengwe, Terry T. Kidd, <i>Towards Best Practices in Online Learning and Teaching in Higher Education</i>, MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, Vol. 6, No. 2, June 2010, link url: https://bit.ly/2T7FFL4.</p> <p>37. Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati S, <i>Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar</i>, <i>Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2018</i>, Semarang, 21 Agustus 2019, link url: https://bit.ly/2HbNPQB.</p> <p>38. Hrvoje Stanić, Sanja Seljan, Ana Cetinić, Dijana Sanković, <i>Simulation Models in Education</i>, <i>INFUTURE2007: "Digital Information and Heritage"</i>, Link url: https://bit.ly/2UJ3ven.</p> <p>39. Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA", <i>Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme</i>, link url: https://bit.ly/2FFa3JP.</p> <p>40. Jesse Strycker, <i>Utilizing a Simulation within an Online School Technology Leadership Course</i>, <i>Online Learning - Volume 20 Issue 1 - March 2016</i>, link url: https://bit.ly/2T7Ewmy.</p> <p>41. Pablo Moreno-Ger, Daniel Burgos, Iván Martínez-Ortiz, José Luis Sierra, Baltasar Fernández-Manjón, "Educational game design for online education", <i>Computers in Human Behavior</i> (2008), doi:10.1016/j.chb.2008.03.012, link url: https://bit.ly/2ZUYYT.</p> <p>42. Sylke Vandercruyssen and Jan Elen, "Towards a Game-Based Learning Instructional Design Model Focusing on Integration", 2017, https://bit.ly/34axLad.</p> <p>43. Faizan Abd Jabar, Mahathir Mahalik, Noor Hasimah M. Yacob, Mohamad Azmi Nias Ahmad, "The Application Of Online Games As Learning Tools in Education", <i>Proceeding - Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 4 (KLICELS 4)</i>, 23 – 24 July 2016. Hotel Putra, Kuala Lumpur, Malaysia, LINK URL: https://bit.ly/3o4OyU8.</p>
--	--

	<p>44. Collins N. Udanoor, Thomas A. Nwodooh, A Review Of M-Learning Models, Indian Journal of Computer Science and Engineering, Vol 1 No 4 426-435, link url: https://bit.ly/217GRnk.</p> <p>45. Ahmed Al-Humayyan, Salah Al-Sharhan, Rana Alhajri, "A New Mobile Learning Model in the Context of Smart Classroom Environment: A Holistic Approach", IJIM – Vol. 11, No. 3, 2017, link url: https://bit.ly/3j4fdgw.</p> <p>46. Claire Donald & Mark Northover, Tony Koppi, Gill Matthews, "An Educational Design Plan For Professional Development About Online Learning And Teaching: Scartiel", Conference: Winds of Changing in the Sea of Learning, Proceedings of the 19th Annual Conference of the Australian Society for Computers in Tertiary Education (ASCILITE), Auckland, New Zealand, 8-11 December 2002, link url: https://bit.ly/31AwdVt.</p> <p>47. Safary Wa-Mbaleka, Instructional Design Foundations of Online Education", International Forum, Vol. 16, No. 1, April 2013, pp. 49-61, link url: https://bit.ly/2HdKe3S.</p> <p>48. Rod Sims. Beyond Instructional Design: Making Learning Design A Reality, Journal Of Learning Design, link url: https://bit.ly/2HdKe3S.</p> <p>49. Anne Uukkivi, Oksana Labanova, E-Learning Materials, Methods And Tools To Activate Students, December 2018, link url: https://bit.ly/34bwrUG.</p> <p>50. Andi Kristanto, Mustaji & Andi Mariono, The Development of Instructional Materials E-Learning Based Of Blended Learning, International Education Studies; Vol. 10, No. 7, 2017, link url: https://bit.ly/31jde18.</p> <p>51. Dianne Conrad and Jason Openo, Assessment strategies for online learning : engagement and authenticity, Edmonton: AU Press, Athabasca University, 2018, link url: https://bit.ly/35czkDM.</p> <p>52. Jeanne P. Sewell, Karen H. Frith, Martha M. Colvin, Online Assessment Strategies: A Primer, MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 6, No. 1, March 2010, lin url: https://bit.ly/3m2z2q3</p>
MEDIA PEMBELAJARAN	Perangkat Lunak
TEAM TEACHING	Zoom, Google Classroom, Bandicam, Youtube, Kinemaster, Microsoft Powerpoint 2007; Portal Garuda; Moraref; Zotero; Sciencedirect
MATA KULIAH SYARAT	Tidak ada Tidak ada

Min ggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
1	Mahasiswa mampu menganalisis Standar Proses Pendidikan untuk pembelajaran berbasis TIK pada jenjang MI/SD secara sistematis	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan Standar Proses Pendidikan untuk MI/SD sesuai ketentuan yang berlaku. 2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran mengacu	Analisis Standar Proses Pendidikan untuk pembelajaran berbasis TIK pada jenjang MI/SD Referensi Offline: R1-R4, R7	Kontrak Belajar; Kuliah daring dengan metode Synchronous, Interactive Online Lecturing, Information Search, Video Critic, Diskusi [TM = 2 (2 X 50*)]	Makalah (Pd); Pilihan ganda/essay; Bertanya/Berkomentar (BB)	Kriteria: Ketepatan (BB), kreativitas (Pd), potensi keberhasilan di masa depan (Pd); feasibilitas (Pd);	(8) 7%

Min ngu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	mengacu regulasi terbaru [C4.,A3]. (M1)	Standar Proses dalam PemBaTIK MI/SD 3. Menjelaskan factor pendukung dan pengembang implementasi Standar Proses dalam PemBaTIK MI/SD 4. Mengidentifikasi solusi untuk kendala implementasi Standar Proses dalam PemBaTIK MI/SD	Referensi online: R20, R21, R22, R23	Tugas 1: Membuat paper dan presentasi topik Standar Proses Pendidikan untuk pembelajaran berbasis TIK pada jenjang MI/SD [BT+BM = ((2+2) (2 x 60')]		originalitas (Pd) Bentuk tes: (2%) Pilihan ganda/ essay Bentuk Non tes: (5%) Produk (Pd) (2%) Unjuk kerja (BB) (3%)	
2	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi (PemBaTIK) untuk MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru [C4.A3]. (M2)	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan definisi PemBaTIK MI/SD 2. Menjelaskan perbedaan Pembelajaran berbasis Komputer dan Pembelajaran berbasis Website/Internet 3. Menganalisis komponen-komponen PemBaTIK MI/SD 4. Menganalisis fungsi dan kegunaan PemBaTIK MI/SD 5. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan PemBaTIK MI/SD	Analisis konsep dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PemBaTIK) untuk MI/SD Referensi Offline: R1-R4, Referensi online: R21, R22, R23, R24, R25, R27, R28, R31, R36	Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Critic, Tanya-Jawab, Praktif [TM = 2(1 X 50')] Tugas 2: Menyusun paper dan presentasi topik Analisis konsep dasar Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PemBaTIK) untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]	Paper (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/ essay Bentuk Non tes: (6%) • Produk (Pd) (5%)	9%

Min ngu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Mahasiswa mampu membedakan Prinsip-Prinsip PemBaTIK untuk MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru. (M3)	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan macam-macam prinsip PemBaTIK MI/SD 2. Menganalisis implementasi prinsip-prinsip PemBaTIK MI/SD di ranah praksis 3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi prinsip-prinsip PemBaTIK MI/SD	Analisis Prinsip-Prinsip PemBaTIK untuk MI/SD Referensi Offline: R1-R4, Referensi online: R21, R22, R23, R24, R25, R27, R31, R32	Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik [TM = 2 (1 X 50')] Tugas 3: Membuat paper dan presentasi topik Prinsip-Prinsip PemBaTIK untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]	Produk channel youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja (BB) (1%) Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (2%) <ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja (BB) (2%) 	5 %
4	Mahasiswa mampu membedakan kelebihan dan kekurangan PemBaTIK untuk MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru. (M4)	Mahasiswa mampu: 1. Menganalisis kelebihan PemBaTIK untuk MI/SD 2. Menganalisis kekurangan PemBaTIK untuk MI/SD	Analisis kelebihan dan kekurangan PemBaTIK untuk MI/SD Referensi Offline: R1-R4 Referensi online:	Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik [TM = 2 X 50']	Laporan praktik promosi bisnis (Pd); Bertanya/Berargumentasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan	5%

Min ngu ke-	(1)	(2)	Indikator (Id)	(3)	Bahan Kajian	(4)	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	(5)	Pengalaman Belajar Mahasiswa	(6)	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	(7)	Bobot Nilai	(8)
			3. Mengidentifikasi inovasi dan solusi PemBaTIK MI/SD dalam konteks praksis	R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R31, R32, R36		Tugas 4: Menyusun paper dan presentasi topik analisis kelebihan dan kekurangan PemBaTIK untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]					Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (BB) (1%)			
5	Mahasiswa mampu menganalisis Model Drill and Practice untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru (M5)	Mahasiswa terampil: 1. Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK Model Drill and Practice 2. Menganalisis sintaks Model Drill and Practice dalam PemBaTIK untuk MI/SD 3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Model Drill and Practice dalam PemBaTIK untuk MI/SD 4. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan Model Drill and Practice	Analisis PemBaTIK model Drill and Practice untuk MI/SD Referensi Offline: R1-R4 Referensi Online: R22, R29, R30, R31, R33	Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktif Tugas 5: Menyusun paper dan presentasi topik Analisis PemBaTIK model Drill and Practice untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]	Laporan praktik pemasaran bisnis pendidikan (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargu mentasi (BB)		Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) • Unjuk kerja	7%						

Min ngu ke-	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
6	Mahasiswa mampu menganalisis Model Tutorial untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru (M5)	<p>dalam PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK model Tutorial Menganalisis sintaks model Tutorial dalam PemBaTIK untuk MI/SD Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi model Tutorial dalam PemBaTIK untuk MI/SD Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model Tutorial dalam PemBaTIK untuk MI/SD 	<p>Analisis PemBaTIK untuk MI/SD model Tutorial</p> <p>Referensi Offline: R1-R4</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R33, R34, R35</p>	<p>Kuliah daring dengan metode asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[TM = 2 (1 X 50')]</p> <p>Tugas 6: Menyusun paper dan presentasi topik analisis PemBaTIK untuk MI/SD model Tutorial</p> <p>[BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]</p>	Laporan keuangan bisnis pendidikan (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)	<p>(Ps/BB) (1%)</p> <p>Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd)</p> <p>Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/ essay</p> <p>Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (Ps/BB) (1%)</p>	7%	
7	Mahasiswa mampu menganalisis Model Simulasi untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru (M5)	<p>Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK model Simulasi Menganalisis sintaks model Simulasi dalam PemBaTIK untuk MI/SD Menganalisis faktor pendukung dan 	<p>Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Simulasi</p> <p>Referensi Offline: R1-R4</p> <p>Referensi Online:</p>	<p>Kuliah daring dengan metode asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[TM = 2 (1 X 50')]</p> <p>Tugas 7:</p>	laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian</p>	7%	

Min ngu ke-	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Min	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai	
		<p>penghambat implementasi model simulasi dalam PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>4. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model Simulasi dalam PemBaTIK untuk MI/SD</p>	<p>R22, R31, R33, R37, R38, R39, R40</p>	<p>Menyusun paper dan presentasi tentang Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Simulasi [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]</p>		<p>(khusus; Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/ essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) • Unjuk kerja (BB) (1%)</p>		
Ujian Tengah Semester								
8	<p>Mahasiswa mampu menganalisis Model Instructional Games untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru (M5)</p>	<p>Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK model Instructional Games Menganalisis sintaks model Instructional Games dalam PemBaTIK untuk MI/SD Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi model Instructional Games dalam PemBaTIK untuk MI/SD Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model Instructional Games 	<p>Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Instructional Games</p> <p>Referensi Offline: R1-R4</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R33, R36, R41, R42, R43.</p>	<p>Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Pratik [TM = 2 (1 X 50')] Tugas 8: Menyusun paper dan presentasi tentang Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Instructional Games [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)</p>	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus; Pd/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus; Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/ essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%)</p>	<p>10%</p> <p>7%</p>	

Min ggu ke-	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Min	ggu	ke-	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
9	Mahasiswa mampu menganalisis Model Website & Mobile Learning untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis literature terbaru (M5)	dalam PemBaTIK untuk MI/SD	<p>Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK model Website dan Mobile Learning Menganalisis sintaks model Website dan Mobile Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi model Website dan Mobile Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model Website dan Mobile Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD. 	<p>Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Website dan Mobile Learning</p> <p>Referensi Offline: R1-R4</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R33, R44, R45.</p>	<p>Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[TM = 2 (1 X 50*)]</p> <p>Tugas 9: Menyusun paprer dan presentasi tentang Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Website dan Mobile Learning</p> <p>[BT+BM = ((2+2) (1 x 60*)]</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja (BB) (1%) <p>Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd)</p> <p>Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay</p> <p>Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (BB) (1%)</p>	7%
10	Mahasiswa mampu menganalisis Model Blended Learning untuk PemBaTIK MI/SD secara sistematis berbasis	Mahasiswa: 1. Menjelaskan konsep dasar PemBaTIK model Blended Learning	<p>Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Blended</p> <p>Referensi Offline:</p>	<p>Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration,</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)</p>	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis</p>	7%	

Min ggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	literature terbaru (M5)	<p>2. Menganalisis sintaks model Blended Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi model Blended Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>4. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model Blended Learning dalam PemBaTIK untuk MI/SD.</p>	<p>R1-R4</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R33</p>	<p>Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[TM = 2 (1 X 50*)]</p> <p>Tugas I0: Menyusun paper dan presentasi tentang Analisis PemBaTIK untuk MI/SD Model Blended</p> <p>[BT+BM = ((2+2) (1 x 60*))]</p>		<p>(khusus: Pd/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd)</p> <p>Bentuk tes: (1%)</p> <p>Pilihan ganda/ essay</p> <p>Bentuk Non tes: (4%)</p> <p>Produk (Pd) (3%)</p> <p>Unjuk kerja (Ps/BB) (1%)</p>	
11	Mahasiswa mampu mendesain perencanaan PemBaTIK untuk MI/SD secara sistematis berbasis hasil-hasil riset dalam literature terbaru (M6)	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian perencanaan PemBaTIK MI/SD Menjelaskan komponen dan struktur perencanaan PemBaTIK MI/SD Mendesain Perencanaan PemBaTIK MI/SD Menganalisis perencanaan PemBaTIK di MI/SD 	<p>Analisis Perencanaan PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>Referensi Offline: R1-R4, R5, R7, R9 R10, R11, R12, R13, R14</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R33, R46, R47, R48</p>	<p>Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[TM = 2 (1 X 50*)]</p> <p>Tugas II: Menyusun paper, RPP, dan presentasi tentang Perencanaan PemBaTIK untuk MI/SD</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)</p>	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd)</p> <p>Bentuk tes: (1%)</p> <p>Pilihan ganda/ essay</p> <p>Bentuk Non</p>	7%

Min ngu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Mahasiswa mampu merancang Bahan Ajar/ Media PemBaTIK untuk MI/SD proyek secara mandiri dan bertanggungjawab. (M7)	<p>Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan karakteristik bahan ajar/ media PemBaTIK MI/SD Menjelaskan komponen dan struktur bahan ajar/ media PemBaTIK MI/SD Mendesain bahan ajar/ media PemBaTIK MI/SD Menganalisis bahan ajar/ media PemBaTIK di MI/SD 	<p>Pengembangan Bahan Ajar/ Media PemBaTIK untuk MI/SD</p> <p>Referensi Offline: R1-R4, R6, R7, R8, R10, R12</p> <p>Referensi Online: R22, R31, R49, R50</p>	<p>Kuliah daring dengan metode Asynchronous via Google Classroom, Whatsapp, Video Demonstration, Tanya-Jawab, Praktik</p> <p>[$BT+BM = ((2+2) (1 \times 60')]$]</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)</p>	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Kejelasan Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/ Essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (BB) (1%)</p>	7%
13	Mahasiswa mampu menganalisis prosedur Pengembangan	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan prosedur pengembangan PemBaTIK MI/SD 	<p>Analisis Prosedur Pengembangan PemBaTIK di MI/SD</p>	<p>Kuliah dengan Strategi Reconnecting; Mind Maps; Assessment</p> <p>[$BT+BM = ((2+2) (1 \times 60')]$]</p>	<p>laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps);</p>	<p>Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan</p>	7%

Min ngu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	PemBaTIK di MI/SD secara sistematis berbasis hasil riset dalam literature terbaru. (M8)	2. Menjelaskan implementasi pengembangan PemBaTIK MI/SD 3. Desain inovasi pengembangan PemBaTIK MI/SD 4. Menganalisis implementasi pengembangan PemBaTIK di MI/SD	Referensi Offline: R1-R4, R6, R7, R9, R10, R11, R12, R13 Referensi Online: R22, R31, R33	Collage; dan Interactive Lecturing [IM = 2 (1 X 50')] Tugas 13: Menyusun paper dan presentasi tentang pengembangan PemBaTIK di MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x 60')]	Bertanya/Berargumentasi (BB)	data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay Bentuk Non tes: (4%) Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (Ps/BB) (1%)	
14	Mahasiswa mampu menganalisis asesmen/ Penilaian PemBaTIK untuk MI/SD secara sistematis hasil riset dalam literature terbaru (M9)	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan asesmen/ penilaian PemBaTIK MI/SD 2. Menjelaskan implementasi asesmen/penilaian PemBaTIK MI/SD 3. Menyusun instrumen asesmen/penilaian PemBaTIK MI/SD	Analisis asesmen/ Penilaian PemBaTIK untuk MI/SD Referensi Offline: R1-R4, R6, R7 Referensi Online: R22, R31, R51, R52	Kuliah dengan Strategi Reconnecting; Mind Maps; Assessment Collage; dan Interactive Lecturing [IM = 2 (1 X 50')] Tugas 14: Menyusun paper, instrument penilaian, dan presentasi tentang Analisis asesmen/ Penilaian PemBaTIK untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (1 x	laporan praktik produksi konten youtube (Pd); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumentasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Pd/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Pd) Bentuk tes: (1%) Pilihan ganda/essay Bentuk Non tes: (4%)	7%

Min ngu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPPD)	Indikator (Id)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		4. Menganalisis implementasi asesmen/ penilaian Pembelajaran di MI/SD		60']		Produk (Pd) (3%) Unjuk kerja (BB) (1%)	
Ujian Akhir Semester							25 %
							Kriteria: Ketepatan prosedur , Kelengkapan data, Ketajaman Analisis, Tata Tulis dan Kerapian Bentuk non-tes: Portfolio

Lampiran 8`. Contoh RTM

Mata Kuliah	Edupreneurship			
Kode MK	GMI03029	SKS	2	Semester
Dosen Pengampu	Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I			
BENTUK TUGAS				
Final Project				
JUDUL TUGAS				
Tugas 1d: Menyusun laporan proyek pengenalan kewirausahaan secara kolaboratif.				
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK)				
Mahasiswa mampu memahami nilai dan konsep dasar edupreneurship melalui kegiatan observasi lapangan dan kajian pustaka secara sistematis, kolaboratif, terukur, bertanggungjawab, dan bebas plagiarisme. (S3, S9, S10, KU1, KU6, KU7, P10)				
DESKRIPSI TUGAS				
Laporan Proyek Pengenalan Kewirausahaan (LP2K) adalah laporan hasil dan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan observasi lapangan ke praktisi wirausaha sukses pada mata kuliah Edupreneurship.LP2K ini disusun secara berkelompok. Penilaian LP2K menggunakan instrument dan rubrik penilaian LP2K.				
METODE Pengerjaan Tugas				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan laporan P2K (LP2K) dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Susunannya meliputi: Cover, Pendahuluan, Pembahasan, Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran (screen shot foto wawancara/usaha online, Surat Keterangan Observasi (jika ada) b. Diketik dengan huruf Calibri ukuran 12 pt jarak 1,5 spasi, before: 0 pt, after: 0 pt. Kertas kuarto (A4) dengan margin Top: 4, Left: 4, Bottom: 3, Right:3 c. Laporan dibuat dalam bentuk e-book dengan format file pdf. d. Bukti Foto, dan Laporan Softcopy dijadikan 1 folder dan dikompres dengan winzip/winrar lalu dikirim via email ke anditarbiyah@gmail.com (Jika file lebih 2 Mb maka gunakan fasilitas Google Drive) e. Laporan softcopy dan hardcopy, bukti rekaman dan foto dikirim paling lambat 2 hari sebelum tanggal dipresentasikan. f. Setiap anggota kelompok harus memiliki salinan softcopy maupun hardcopy LP2K dan dibawa ketika diskusi kelas pada pertemuan ke-5. g. LP2K diketik dengan menggunakan format penomoran subbab sebagai berikut: <p style="margin-left: 40px;">Judul Makalah</p> <p style="margin-left: 40px;">A.....</p> <p style="margin-left: 80px;">1.....</p> <p style="margin-left: 120px;">a.....</p> <p style="margin-left: 160px;">1.).....</p> <p style="margin-left: 200px;">a.).....</p> h. Sumber kutipan ditulis dalam bentuk footnote dan bibliografi (kepustakaan) dengan gaya Chicago Style 17th (Fullnote). Wajib menggunakan aplikasi Zotero untuk membuat kutipan/daftar Pustaka otomatis. Apabila belum tahu caranya, bisa buka di channel youtube Andi Prastowo Official. Contohnya sbb: Footnote Buku, Internet, dan Surat Kabar/Majalah: 				

Fazlur Rahman, Islam, Diterj.oleh: Ahmad Susanto, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm.21.

Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II (Bandung: Interes, 2014), h. 15.

Naharus Surur, “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan”, diunggah tanggal 2 Januari 2013 di <http://www.pkpu.or.id/z001.php?id=27> diunduh pada Tanggal 20 September 2003.

Ardi Wirakusuma. “Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi.”. Suara Merdeka No.XXI. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan Tanggal 6 Juni 2016, Pasal 5 Ayat (1)

Andi Prastowo, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2014).

Andi Prastowo, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.

Andi Prastowo, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *PROCEEDING THE 3rd SUMMIT MEETING ON EDUCATION INTERNATIONAL SEMINAR “Values – Based Learning for Wonderful Children”* (Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016), hlm. 57.

Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd., Owner Coklat Cakep, di Kotagede pada Tanggal 2 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB.

Observasi Proses Pengepakan Coklat Cakep di Rumah Produksi Coklat Cakep, Kotagede, pada Tanggal 4 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

Dokumentasi Surat Ijin Usaha Warung Coklat Cakep di Kotagede Yogyakarta pada Tanggal 2 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.

Daftar Pustaka:

Majid, Abdul, dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II, Bandung: Interes, 2014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah”, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016, Tanggal 6 Juni 2016.

Prastowo, Andi, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 (1), 2014.

Prastowo, Andi, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.

Prastowo, Andi, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar “Values – Based Learning for Wonderful Children”*, Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016.

Rahman, Fazlur. Islam. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.
Surur, Naharus. “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan” diunggah pada Tanggal 2 Januari 2013, diunduh dari <http://www.pkpu.or.id/z001.php?id=27> pada Tanggal 20 September 2003.

Wirakusuma, Ardi. “Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi”. Suara Merdeka No.XXI. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

- i. Dilarang menggunakan situs yang berasal dari Blogg, Wordpress, Wikipedia, dan situs-situs yang meragukan sebagai landasan teori. Disarankan menggunakan situs resmi dari lembaga keilmuan, jurnal, pemerintah, badan atau lembaga, surat kabar terpercaya, sekolah/perguruan tinggi, dan situs-situs terpercaya lainnya.

- j. Struktur Laporan:

- 1) Halaman Cover

JUDUL LP2K

Diketik dengan huruf kapital ukuran 16 pct jarak 1 spasi

TUJUAN LP2K

Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh:

Laporan Observasi Lapangan Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kelompok

Mata Kuliah: Edupreneurship

Dosen Pengampu: Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

LOGO

(logo resmi UIN Sunan Kalijaga)

NAMA ANGGOTA PENYUSUN

Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh:

Disusun oleh:

Sem. I/PGMI A

1. Andi (1148057)
2. Ana (1148007)

IDENTITAS PRODI

Diketik dengan huruf ukuran 16 pct jarak 1 spasi, seperti contoh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2022

- 2) Halaman Inti

PENDAHULUAN Menjelaskan tentang permasalahan/latar belakang penulisan LP2K, rumusan masalah, dan kerangka teori singkat, diketik 1,5 spasi, before: 0 pt, after: 0 pt.

PEMBAHASAN Membahas temuan observasi lapangan secara runtut sesuai fokus/objek observasi dan dianalisis sesuai teori yang relevan, diketik 1,5 spasi, before: 0 pt, after: 0 pt.

Beberapa contoh poin yang bisa dibahas di antaranya:

- a) Apa saja jenis, macam, dan karakteristik produk barang/jasa yang dibisniskan? Mengapa jenis usaha seperti ini yang dipilih?
- b) Kapan usaha ini mulai dirintis dan bagaimana tahap-tahapan perkembangannya?

- c) Di mana saja usaha ini didirikan? Mengapa lokasi ini yang dipilih sebagai tempat usaha bukan yang lain ?
 - d) Bagaimana cara untuk menarik pelanggan datang membeli produk Anda? Bagaimana upaya yang dilakukan agar konsumen/pelanggan tidak kabur? Bagaimana cara menghadapi pesaing usaha sejenis?
 - e) Dari mana saja asal muasal modal usaha ini pertama kalinya? Bagaimana cara mendapatkan modal tersebut?
 - f) Apa saja motivasi yang mendorong Anda terus menjalankan usaha ini?
 - g) Bagaimana cara mengelola keuangan hasil usaha agar tidak habis untuk kepentingan pribadi?
 - h) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini? Bagaimana cara mengatasinya?
 - i) Apa sajakah saran bagi pemula yang ingin merintis usaha?
- KESIMPULAN** Simpulan berisi jawaban dari fokus pembahasan secara singkat dan padat, maksimal 1 halaman diketik 1,5 spasi, before: 0 pt, after: 0 pt.
- DAFTAR PUSTAKA** Semua referensi yang digunakan ditikurut alfabet dengan gaya Chicago, diketik 1 spasi, before: 0 pt, dan after: 0 pt.

- k. Setiap kelompok diharuskan mengunggah file laporan melalui link pengumpulan tugas yang disediakan di google classroom. Keterlambatan penyerahan laporan tanpa alasan yang bisa dipertanggungjawabkan akan dikenai sanksi berupa tidak mendapatkan nilai LP2K.
2. Menyiapkan bahan dan slide presentasi Laporan P2K
 3. Presentasi Laporan P2K secara daring

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

1. Obyek Garapan: Laporan PPK
2. Bentuk Luaran:
 - a. Laporan PPK disusun sesuai ketentuan di atas dengan nama file (Tugas-1d-LP2K-NIM-Nama Depan Mahasiswa).
 - b. Slide dan bahan presentasi LP2K, terdiri dari: teks, grafik, table, gambar, atau video, minimum 10 slide, dikumpulkan dalam file dengan ekstensi .pptx, dengan sistematisasikan nama file (Tugas-1d-Slide-LP2K- NIM-Nama Depan Mahasiswa).

INDIKATOR, KRITERIA, BOBOT PENILAIAN

Terlampir di instrumen dan rubrik penilaian laporan P2K di bagian Rencana Pembelajaran Google Classroom.

JADWAL PELAKSANAAN

Menyusun format LPPK	6 November
Menyusun LPPK	7-11 November
Presentasi LP2K	12 November
Penilaian LP2K	13 November

LAIN-LAIN

Bobot penilaian tugas ini adalah 2,5% dari 100% total penilaian pada mata kuliah ini.
Proposal dan presentasi dikerjakan secara berkelompok.

DAFTAR REFERENSI

- **Referensi Offline:** R1:16-31, R2:1- 10, R13:45-62, R14:18-22, R16:27-31, R1: 52-66, 48- 51; R2:11-13, R3:165-204, R14:28-32, R15, R16:32-54, R19:39-106, R20,R21 R4,R5, R6, R7,R8,R9, R10, R11:38-59, 105-113, R12:96-112, R13:139-156, R22, R23:52-54, 98-100; R17:41-57, R18, R10:9-166; R16:5-26; R1:248-272, R40.
Catatan: Nomor R1, dst. merupakan kode referensi. R1 artinya referensi nomor urut 1 (satu) dalam Daftar Referensi yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Edupreneurship.
- **Referensi Online:**
 1. <https://bit.ly/3j0UKsT>
 2. <https://bit.ly/2YnVJeQ>
 3. <https://bit.ly/2ErLHCf>
 4. <https://bit.ly/2YoH4Qw>
 5. <https://bit.ly/2YurlPT>
 6. <https://bit.ly/2Qj2ha7>
 7. <https://bit.ly/3j6shls>
 8. <https://bit.ly/2Ytx6xw>
 9. <https://bit.ly/3letYir>
 10. <https://bit.ly/31li3Y1>
 11. <https://bit.ly/2EbhvM7>
 12. <https://bit.ly/34sUQp2>

Lampiran 9`. Format Template JPI



Jurnal Pendidikan Islam .. (...) (...)

DOI:

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi>

p-ISSN: 2355-4339

e-ISSN: 2355-4339

TITLE OF ARTICLE: WRITE A SENTENCE THAT DESCRIBES THE SUBSTANCE OF THE ARTICLE; MAXIMUM 10 WORDS; USE LEFT ALIGNMENT; USE GARAMOND 12 BOLD; USE CAPITAL LETTERS

First Author

Full institution address or place of the research, including country

Email: use Garamond 11, left alignment.

Second Author

Full institution address or place of the research, including country

Email: use Garamond 11, left alignment.

Received: xx (month), xxxx (year). Accepted: xx (month), xxxx (year). Published: xx (month), xxxx (year)

ABSTRACT

Write abstract in English/Arabic. Use Garamond 11 for body of the abstract with one spacing between lines, justified, consists of 200 words. Inform; the issue, purpose (contains objectives of the research), method (delivers data collection of the research), results of the research (refers to collected data as an effort to answer research question), impact and conclusion (summary of the finding and the result of the research).

Keywords: use Garamond 11, write 3-5 words concepts are core/essential/fundamental from the article, arranged alphabetically.

ABSTRAK

Tulis abstrak dalam Bahasa Indonesia. Gunakan jenis huruf Garamond 11 italic, dengan spasi 1, rata kiri dan kanan, terdiri dari 200 kata. Abstrak berisikan tujuan, metoda, hasil/ temuan penting, dan simpulan.

Kata Kunci: Gunakan huruf Garamond 11 italic, 3-5 kata penting yang mewakili tulisan, disusun urut secara alphabetic.

INTRODUCTION

Introduction should be started without indention using Garamond 12 bolded capital letters. Subheading is limited by two spaces within body of article. Please make the page setting of your word processor to A4 format (8.27x 11.69 inches); with the margins: bottom 3 cm (1.18 in) and top 3 cm (1.18 in), left 3 cm (1.18 in) and right 2.5 cm (1.47 in). For the

body of the paper, please use Garamond 12, single spacing.

In introduction inform the problem of study, use theories. The contents of the paper should be in the following: (1) title of paper, (2) author names and address, (3) abstract, (4) keywords, (5) introduction, (6) discussion and analysis, (7) conclusion, (8) acknowledgement (if any), (9) bibliography.

Do not number your paper. All text, figures and tables must be in English for English article, and must be in Arabic for Arabic article. Should always be written in with the fonts Garamond 12, especially also in the figures and tables. The length of article is 3,500-5,000 words including all pictures, tables, nomenclature, references, etc.

METHOD

Method consists of description of research type, data collection, data source, data type, and data analysis. It is written in a paragraph form.

RESULTS AND DISCUSSION

Findings (can be in form of subheading)

Inform a number of important data (original) field which obtained from the questionnaires, surveys, documents, interviews, observations and other data collection techniques. It can be completed with table or graphic to clarify the result.

All figures and tables should be centered and numbered consecutively. Tables (refer with: Table 1, Table 2,...) should be presented above the table contain in center alignment. A descriptive title should be placed after table title (refer with: Table 1, table 2,...) above each table. The source of the table should be placed below the table in right alignment. Example:

Table 1. Summary of Islamic Education Student

No.	Name	Male/Female	Rate
1.	Aisyah	Female	Beginner
2	Ahmad	Male	Advance

Source: Islamic Students Book of MTS Al-Durasah

Figures (refer with: Figure 1, Figure 2,...) should be presented below each figures and followed by the descriptive of the figure.



Figure 1. The Oval Picture

Equations (refer with: Eq.1, Eq.2,...) should be presented in the right side of the equation and in the bracket (Eq.1). There should be one line of space above the equation and one line of space below it before the text continues. Example:

$$C^2 = a^2 + b^2 \quad (1)$$

Analysis

Presenting the data that has been interpreted and analyzed by a specific technique and has been processed by the specific theory (also from researcher idea).

Citations in Text use APA style sixth edition using manager reference (mendeley/zotero/endnote).

CONCLUSION

Write succinctly and clearly the result of research then describe the logical consequence in developing science and praxis of Islamic education. (Conclusion is not indented and uses bolded Garamond 12).

ACKNOWLEDGMENT

It is used as a thanking expression from authors to official institution or persons that act as a donor, or contribute in the research. It is completed by research letter of contract. Example: this research is supported by Ministry of Religious Affair through scheme of Research Excellence grant year 2017 number PUIK-2017-123.

BIBLIOGRAPHY

Write a number of references that are cited and really written/quoted in the text from primary sources, (80% taken from scholarly journals, 20% other supporting sources). Please use APA style sixth edition, for example:

Books

Edited Book with an Author or Authors, example:

Tan, C. (2011). *Islamic Education and Indoctrination the Case in Indonesia*. New York: Routledge.

A translation, example:

Gardner, R., dan Cowell, N. (1995). *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa; Buku Panduan untuk Pemilik Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo. Penerjemah: Setyani D. Sjah.

Articles in Periodicals, example:

Nasr, S. V. R. (2005). *The Rise of Muslim Democracy*. *Journal of Democracy* 2, 40-60.

Electronic Sources (Web Publications), example:

Thomson, A. (1998). *The Adult and The Curriculum*. Retrieved from <http://www.uiuc.edu/SPS/FES-Yearbook/1998/thomson.hotmail-2012-February> 15th

Other Print Sources

Dissertation/Thesis, unpublished

Chaerul, Wahidin., (1999). *Pembaruan Pendidikan Islam*. Dissertation, unpublished. UIN Jakarta

Manuscript Content

Transliteration. Transliteration of Arabic to Latin refers to the model of the *Library of Congress*. Here is the guideline:

TRANSLITERATION GUIDLINES

Arabic-Latin transliteration was used in the Jurnal Pendidikan Islam based on the *Library of Congress* model;

b = ب	dh = ذ	ṭ = ط	l = ل
t = ت	r = ر	ẓ = ظ	m = م
th = ث	z = ز	‘ = ع	n = ن
j = ج	s = س	gh = غ	w = و
ḥ = ح	sh = ش	f = ف	h = ه
kh = خ	ṣ = ص	q = ق	‘ = ء
d = د	ḍ = ض	k = ك	y = ي

Short vowel	a = ا	ī = إ	u = أُ
Long vowel	ā = آ	ī̄ = عى	ū = عُ
Diphthong	ay = أي	Aw = عو	

Note:

1. A word that ends with a *ta marbūṭhab* (ة) is transliterated with or without “h”; if the word is the first part of a construct phrase, the *ta marbūṭhab* is transliterated into “t”.
2. An article *alif-lām* (ال) is transliterated into *al-*; if it takes place after a preposition, the article *alif-lām* is transliterated into *l-*.
3. A Qur’anic verse is transliterated according to its pronunciation.

Example:

- a. Arabic word in general:

أهلية	=	<i>Abliyyab</i> atau <i>ablīyya</i>
سورة البقرة	=	<i>Sūrat al-Baqarab</i>
أهل السنن والجماعة	=	<i>Ahl as-sunnab wa ṭ-jamā’ah</i>

- b. Qur’anic verses:

يا أيها الناس	=	<i>Yā ayyuha ‘n-nās</i>
ذلِكَ الْكِتَابُ لَرَبِّهِ	=	<i>Dhalika ṭ-kitabu lāraiba fih</i>

Lampiran 10: Format Template Al Bidayah

TITLE OF ARTICLE (TIMES NEW ROMAN 12, CENTRE, CAPITAL LETTERS, SINGLE SPACING)

First Author¹, Second Author²

Institution of First Author, Country¹, Institution of Second Author, Country²
E-mail: author1@xxx.ac.id¹, author2@xxx.ac.id²

DOI: 12.12345/al-bidayah.v1234.XXX

ABSTRACT

As a primary goal, the abstract should render the general significance and conceptual advance of the work clearly accessible to a broad readership. In the abstract, minimize the use of abbreviations and do not cite references. The word length is not more than 250 words, written in English. Below the abstract, **5-7** key words must be written.

Keywords: First Keyword; Second Keyword; ect (you may provide up to 5 keywords, at least 3 are mandatory; between keywords separated by semi-colon; Times New Roman in font 12)

INTRODUCTION (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

Manuscript is written neatly by using Microsoft Word. Each writing page is provided with a page number of 20 in maximum. The spacing is 1.5 and Times New Roman size is 12pt as the letter model. If there are verses or hadiths (Arabic writing), it should be typed using traditional Arabic, size 14 pt. The introduction contains problem background which is supported with concept, theory, and result of research from relevant and sophisticated literature sources or references. The referencing method in text should indicate clearly the name of author and source citation which are in forms of the published year and the page of the manuscript. For instance: ... the improve of human resource quality of countries in the world which had been done by UNDP, Indonesia since 1995 to 2014 in fluctuating decreased and it was approximately on 104th to 123rd rank. The last was in 2015 when Indonesia was on the 110th rank (Figure 1). In the last part of the introduction, it is mentioned the objective of article writing or research scope clearly.

RESEARCH METHODS (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

In the Method section, you explain clearly how you conducted your research order to: (1) enable readers to evaluate the work performed and (2) permit others to replicate your research. You must describe exactly what you did: what and how experiments were run, what, how much, how often, where, when, and why equipment and materials were used. The main consideration is to ensure that enough detail is provided to verify your findings and to enable the replication of the research. You should maintain a balance between brevity (you cannot describe every technical issue) and completeness (you need to give adequate detail so that readers know what happened)

RESULT AND DISCUSSION (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

Result part contains the correct and complete quantitative and/or qualitative research results of the problem that can utilize information in forms of figures/graphics/tables/explanation. They are put on the below or above part of the page to simplify the visualization. The result which is presented in this part is the “net” result. The data analysis processes such as statistical calculation and hypothesis testing do not have to be presented. Only analysis and hypothesis testing results that should be reported. Tables and graphics that can be utilized to clarify the result presentation of research verbally. Tables and graphics should be commented on or discussed. For qualitative research, the result part makes detailed parts in forms of subtopics which are related directly to the focus and categories of research. The discussion of research is aimed to: (1) answer the problem formulation and questions of research; (2) indicate how the findings are obtained; (3) interpret findings; (4) relate the research finding result to established knowledge structure; and (5) present new theories or modification of research, the result of research should be concluded explicitly. The interpretation towards finding should be done by using existing logics or theories. Reality finding in the field is connected to the result of previous research or existing theory. Referral is required to this matter. In order to present new theories and confirm or reject the old ones, some old theories are required.

Figure and Table Writing

The figure title and name inclusions are written below the figure. The Figure is written by using Times New Roman letter, size 12, and center margin. It is also numbered in its order, as provided in the below example. Meanwhile, the figure in the form of a photo is sent in high quality (1200 dpi for line art, 600 dpi for grayscale, and 300 dpi for color, at the correct size).

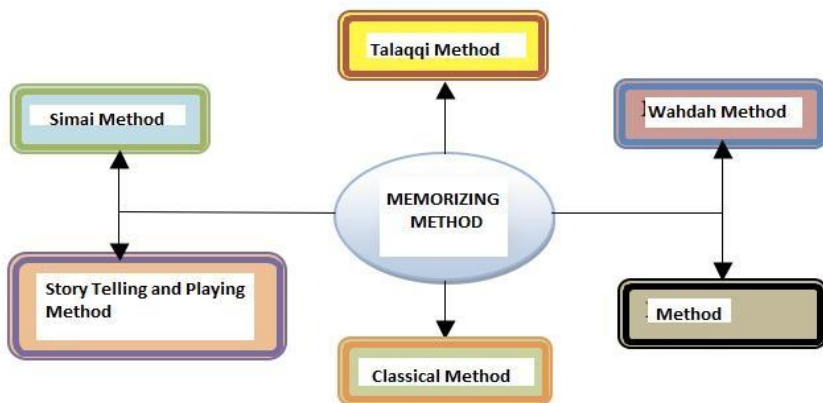


Figure 1
Creativity of Al-Quran Memorizing Method at SDIT (Integrated Islamic Primary School) Luqmanul Hakim

Name and title of the table are written above the table. It is written in Times New Roman, size 2 and central margin. Writing in the table is written by using Times New Roman letters, size 12 and 1 spacing. The first line contains the title. Each column is written in bold, as in the following example at Table 1.

Table 1
Elementary School Islamic Religious Teachers (ESIRT) Work Unit: Verbal Harassment occurrence not caused by congenital factors, but learning process during his/her life

No	ESIRT Work Unit	Belief on the Source of Verbal Harassment Behaviors		
.		<table border="1"> <tr> <th>Congenital Factor</th> <th>Learning Process</th> </tr> </table>	Congenital Factor	Learning Process
Congenital Factor	Learning Process			

1	Ungaran 1 State Elementary School (ES)	-	√
2	Tegalrejo 2 State Elementary School	-	√
3	Sindurejan State Elementary School	-	√
4	Muh. Sapen 1 Elementary School	-	√
5	Muh. Sokonandi Unit 1 Elementary School	-	√
6	Muh. Sokonandi Unit 2 State Elementary School	-	√

CONCLUSION (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

The conclusion is intended to help the reader understand why your research should matter to them after they have finished reading the paper. A conclusion is not merely a summary of the main topics covered or a re-statement of your research problem, but a synthesis of key points. It is important that the conclusion does not leave the questions unanswered

ACKNOWLEDGMENT (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

This part is a short text to acknowledge the contributions of specific colleagues, institutions, or agencies that aided the efforts of the authors. Acknowledgement is written by using Times New Roman in font 12.

DECLARATION OF CONFLICTING INTERESTS (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

Declaration of Conflicting Interest is defined as a set of conditions in which professional judgment concerning a primary interest, such as the validity of research, may be influenced by a secondary interest, such as financial gain. Declaration of Conflicting Interest is the author's explanation of whether there is a conflict of interest or not in the preparation of articles submitted to Al-Bidayah: Islamic primary education journal. Therefore, the author is obliged to fill out the Al-Bidayah Conflict of Interest Declaration Form, and upload the form as a supplementary file at the time of submission of the article. Declaration of conflicting interest is written by using Times New Roman in font 12.

FUNDING (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

Funding contains a declaration of any funding or research grants (and their source) received in the course of study, research or assembly of the manuscript. Funding is written by using Times New Roman in font 12.

ORCID ID (Times New Roman 12, Left Alignment, Single Spacing)

This section presents the author's ORCID iD data. If the author does not already have orcid iD then this section may be emptied. Orcid ID is written by using Times New Roman in font 12

REFERENCES (Times New Roman 12, Left Alignment, Capital Letters, Single Spacing)

The items on the reference list must be arranged according to the Chicago Manual of Style 17th Edition (*fullnote*). Citation and reference writing must utilize reference managers. Footnote uses Times New Roman in font 10 and single spacing. Reference uses Times New Roman in font 12 and single spacing (before 0, after 6). The following is an example of footnote and reference.

Footnote Citations

¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berpikir*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

² Richard W. Paul and Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. (Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2001), 10–11.

³ Sharon Bailin et al., “Conceptualizing Critical Thinking,” *Journal of Curriculum Studies* 31, no. 3 (May 1, 1999): 287–89, <https://doi.org/10.1080/002202799183133>.

⁴ MOEC, *Indonesia Educational Statistic In Brief 2015/2016* (Jakarta: Center for Educational Data and Statistic and Culture, Ministry of Educational and Culture, 2016), 67.

⁵ Eko Aris Wijayanto, “Teaching Material 'Cultural Parade' from Class IV Teachers at Ma'arif *Madrasah Ibtidaiyah* of Dondong” (Kulonprogo, 2017).

⁶ Emma-Sue Prince, *The Advantage, Translated by: Kowiya*, 2nd ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 17.

⁷ Mrs. NS, Interview with Class IV Students at Ma'arif *Madrasah Ibtidaiyah* of Ngipik, Kulonprogo, 12 Agustus 2017.

⁸ Sulis Setiawati, “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia,” ResearchGate, 2019,

<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.

⁹ President of the Republic of Indonesia, "Law Number 20 of 2003 about the National Education System" (Government of the Republic of Indonesia, 2003).

¹⁰ Adi Rianghepat, "Orangtua Joni Si Pemanjat Tiang Bendera Asli Timor Leste, Namun Memilih Indonesia : Okezone News," News, Nusantara, August 2018, <https://news.okezone.com/read/2018/08/17/340/1938096/orangtua-joni-si-pemanjat-tiang-bendera-asli-timor-leste-namun-memilih-indonesia>.

Reference List

Bailin, Sharon, Roland Case, Jerrold R. Coombs, and Leroi B. Daniels. "Conceptualizing Critical Thinking." *Journal of Curriculum Studies* 31, no. 3 (May 1, 1999): 285–302. <https://doi.org/10.1080/002202799183133>.

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berpikir*. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

MOEC. *Indonesia Educational Statistic In Brief 2015/2016*. Jakarta: Center for Educational Data and Statistic and Culture, Ministry of Educational and Culture, 2016.

Paul, Richard W., and Linda Elder. *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2001.

President of Republic Indonesia. "Law Number 20 of 2003 about the National Education System." Government of the Republic of Indonesia, 2003.

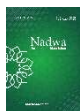
Prince, Emma-Sue. *The Advantage, Translated by: Kowiya*. 2nd ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Rianghepat, Adi. "Orangtua Joni Si Pemanjat Tiang Bendera Asli Timor Leste, Namun Memilih Indonesia : Okezone News." News, Nusantara, August 2018. <https://news.okezone.com/read/2018/08/17/340/1938096/orangtua-joni-si-pemanjat-tiang-bendera-asli-timor-leste-namun-memilih-indonesia>.

Setiawati, Sulis. "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia." ResearchGate, 2019. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.

Wijayanto, Eko Aris. "Teaching Material 'Cultural Parade' from Class IV Teachers at Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah of Dondong." Kulonprogo, 2017.

Lampiran 11`. Format Template Nadwa



Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam (Islamic Education Journal)

Vol. ..., No.

ISSN 1979-1739 (p), 2502-8057 (e)

DOI: 10.21580/.....

The title should be simple, readable, concise, informative, creative and attract reader. The title consisting of a maximum of 100 characters (including spaces) for running headers should also be provided. The title is typed in bold, use capital letters for each beginning of a word, except for conjunctions and prepositions. (Book Antiqua, 13pt).

Author Name

A list of all authors, as well as corresponding addresses, and e-mail address should be provided. Addresses should contain all information necessary for an effective mail delivery. E-mail should also be provided to speed up communication between readers and authors. This information will be published unless authors request otherwise. (Book Antiqua, 11pt).

Article History:

Submitted:

.....

Accepted:

.....

Published:

.....

Abstract:

An abstract should accompany each manuscript; it should be completely self-consistent (i.e., with no figure, table, equation or reference citations), not exceeding 200 words, containing the importance of the topic, the gap between theory and practice or between reality and expectation, or lacks studies, objectives of the present study, method, findings, and conclusion and written as a single paragraph. (Calibri , 10pt).

Keywords:

Keywords contains basic words in the study, can be drawn from the research variables, characteristics of the subjects, and the theory of the referenced (minimum three words or combinations of words, written in alphabetical order). (Times New Rowman, 10pt)

Introduction (Verdana, 11pt)

The introduction should consist of the background of the study, research contexts, and research objective. All introductions should be presented in the form of paragraphs, not pointers, with a proportion of 20-35% of the whole article length. It also discusses the problem, the most important gaps by including previous research, research questions, hypotheses and literature review preferably within the last 10 years. (Book Antiqua, 11pt)

Method (Verdana, 11pt)

Method contains the identification of the variables, the research subjects, research instruments, research design, data sources, data collection and methods of research including used data analysis techniques with a proportion of 10-15% of the total article length. It also provides background information about the academic setting in which the study has been conducted. (Book Antiqua, 11pt)

Results (Verdana, 11pt)

Results show exposure data analysis, consisted of descriptive statistics, test results of the assumptions and results of hypothesis testing are presented sequentially or integrated with a proportion of 15-20% of the total article length. Use only horizontal lines when using tables. Put table number and the title of the table with italic style on top of it. (Book Antiqua, 11pt)

Discussions (Verdana, 11pt)

Discussions contain an explanation of the results of research associated with the results of previous studies, critically analyzed and linked to relevant recent literature. It should be written with a proportion of 20-30% of the total article length. (Book Antiqua, 11pt)

Conclusion (Verdana, 11pt)

It answers from the research objectives written concise, clear, and compact based on the results of research and discussion. It should be written with a proportion of 5-10% of the total article length. It also contains the shortcomings of the research, and also recommendations for future research. (Book Antiqua, 11pt)

Data Presentation

a. Figure

The presentation of the figures must be on a grayscale, and if the color has not been on a gray scale, preferably when printed is adjusted in a gray scale. The hands must be numbered within one spaced distance. The title must be brief (not in the image itself) and illustrative. Pay attention to text writing, illustrations must be clear, avoid using symbols and abbreviations. Letters must be easy to read, clearly, and in proportional size. Numbers must have a brief description in the main text. For the purpose of the layout, please provide additional high-resolution numbers (≥ 300 dpi) additional separately at .tif / .jpg / .jpeg in certain folders other than the script. And vice versa, do not mention the position of the image / Missal table: "Image below" or "table as follows" because the position will be rearranged in the layout process. Don't put the box around the writing.

Example:

There is a high variation of leaps produced in races based on their respective age groups presented in Figure 1.

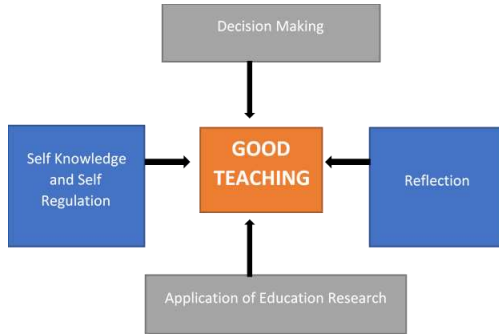


Figure 1
Components of Good Teaching (Font Cambria, 10 pt)

b. Table

The order of the tables is determined by the presentation of the text. Create a footnote in lowercase letters to the table. Use caution when use tables. Ascertain that the data in the table does not duplicate the findings provided elsewhere in the article.

Table 1.
Percentage of Religious Knowledge in Hish School
(Font Cambria, 10 pt)

No	Gender	Percentage
1.	Male	45%
2.	Female	55%
Total		100%

Quotation

When writing the quotations that exceed four lines in length, place them in free text blocks and delete the edet marks. Quotes should begin on a new line, with the entire left margin jutting quotes. How to write + a quarter of an inch (6 letters) from the beginning of the first line. If you include a few paragraphs. After the lid, quotations must be written. When quoting two or more paragraphs, use the block quote format, even if the quoted section is less than four lines in length. Each paragraph's first distance is included plus a quarter of an inch.

Example:

Some mosques tend to place ablution places for women and women's toilets far from the entrance and prayer places, this makes it difficult for women because they have to remove their socks, headscarves, gloves. One student of the Universitas Syiah Kuala (USK) stated:

"I have the experience of praying at the Baitul Mukminin mosque, Pango. When I wanted to take ablution water, I thought the place to take women's ablution was right in front of the entrance. It turned out that it was for men and the place for *wudu* for women was at the back, which is a bit far from the mosque. It was very troublesome for me because I had to take off my socks, take off and put on my hijab, and there were no sandals available. It is very different from the Omani mosque where the place of ablution is connected to the prayer room so that women do not need to open and put on socks and headscarves."¹

References (Verdana, 11pt)

The author is responsible for ensuring that each reference in the article is included in the reference list, and vice versa. It is not recommended to use references from Wikipedia, personal blogs, or other non-scientific websites. All records must be quoted, with anonymous quotations included in footnotes. It is recommended to create a reference or bibliography in Teabian style using reference management software such as Zotero, Endnote, or Mendeley (Author-date). Generally refers to the **Chicago Style of Referencing**. References come in a variety of forms. (Book Antiqua, 11pt)

Examples

Book

Note (Book Antiqua, 9pt)

¹Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mawḍūʿī*. Translated by Surya A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 49.

²ʿAṭā' bin Khalīl, *al-Taysīr fi Uṣūl al-Tafsīr* (Beirut: Dār al-Ummah, 2006), 9.

³Muḥammad Ṭāhir bin ʿĀshūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Tunisia: Dār al-Tūnisīyah li al-Nashr, 1984), 1-10.

⁴Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago: University of Chicago Press, 1996), 111. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226458106.001.0001>.

⁵Muhammad Marmaduke Pickthall, *al-Quran al-Karim: Roman Translation of The Holy Qur'an with Full Arabic Text*. (Lahore: Maktabah Qāsimīyah, 2011), 10.

References (Book Antiqua, 11pt)

ʿĀshūr, Muḥammad Ṭāhir bin. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dār al-Tūnisīyah li al-Nashr, 1984.

¹Interview with interview with Universitas Syiah Kuala Students on July 25, 2019.

al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy. *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mauḍūfī*. Translated by Surya A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

Khalīl, 'Atā' bin. *al-Taysir fi Uṣūl al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Ummah, 2006.

Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: University of Chicago Press, 1996. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226458106.001.0001>.

Pickthall, Muhammad Marmaduke. *al-Quran al-Karim: Roman Translation of The Holy Qur'an with Full Arabic Text*. Lahore: Maktabah Qāsimiyyah, 2011.

Journal Article

Footnote (Book Antiqua, 9pt)

¹Imam Sutomo, "Modification of character education into akhlaq education for the global community life." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol. 4, no. 2 (2014): 291–316. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.291-316>.

²Abdullah Aly, Muhammad Thoyibi. "Violence in online media and its implication to Islamic education of Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol. 10, no. 1 (2020): 177–198. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.177-198>.

³Muhammad Haris Fauzi, Yuyun Affandi, and Arikhah Arikhah, "Survivor of Sexual Violence in Quranic Perspective: Mubādalah Analysis toward Chapter Joseph in Tafsir al-Azhar." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 2 (2020): 173–92. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i2.6154>.

⁴Paul John Frandsen, "The Menstrual 'Taboo' in Ancient Egypt." *Journal of Near Eastern Studies* 66, no. 2 (2007): 81–106. <https://doi.org/10.1086/519030>.

References (Book Antiqua, 11pt)

Ali, Abdullah, Muhammad Thoyibi. "Violence in online media and its implication to Islamic education of Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol. 10, no. 1 (2020): 177–198. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.177-198>.

Fauzi, Muhammad Haris, Yuyun Affandi, and Arikhah Arikhah. "Survivor of Sexual Violence in Quranic Perspective: Mubādalah Analysis toward Chapter Joseph in Tafsir al-Azhar." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 2 (2020): 173–92. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i2.6154>.

Frandsen, Paul John. "The Menstrual 'Taboo' in Ancient Egypt." *Journal of Near Eastern Studies* 66, no. 2 (2007): 81–106. <https://doi.org/10.1086/519030>.

Sutomo, Imam. "Modification of character education into akhlaq education for the global community life." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol. 4, no. 2 (2014): 291–316. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.291-316>.

Online Articles or News

Note (Book Antiqua, 9pt)

¹Liz Stark, "Education Department investigating 5 states for potential civil rights violations for prohibiting school mask mandates." *CNN Politics*, August 30, 2022. <https://edition.cnn.com/2022/08/30/politics/education-department-civil-rights-investigation-school-mask-mandates/index.html>.

²Rizki Fachriansyah, "COVID-19 crisis opportunity for education reform in Indonesia." *The Jakarta Post*, August 13, 2022. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/12/covid-19-crisis-opportunity-for-education-reform-in-indonesia.html>

References (Book Antiqua, 11pt)

Fachriansyah, Rizki. "COVID-19 crisis opportunity for education reform in Indonesia." *The Jakarta Post*, August 13, 2022. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/12/covid-19-crisis-opportunity-for-education-reform-in-indonesia.html>

Stark, Liz. "Education Department investigating 5 states for potential civil rights violations for prohibiting school mask mandates." *CNN Politics*, August 30, 2022. <https://edition.cnn.com/2022/08/30/politics/education-department-civil-rights-investigation-school-mask-mandates/index.html>

**AGENDA KEGIATAN & WAKTU PELAKSANAAN FIELD STUDY
SEMESTER GASAL TAHUN 2022**

Kegiatan	Waktu
Rapat koordinasi UKL/FS Sem Gasal	Kamis, 21 Juli 2022
FGD buku panduan	Selasa, 26 Juli 2022
Sosialisasi Mahasiswa	Rabu, 26 Juli 2022
Pendaftaran	Mengikuti jadwal KRS SIA
Konsinyering DPL UKL/FS	Jum'at, 9 September 2022
Pembekalan Mahasiswa UKL/FS	Rabu, 14 September 2022
Koordinasi dengan Lokasi	Jum'at, 16 September 2022
(IN di kampus) (peerteaching, perencanaan riset dan publikasi)	14 September – 1 Oktober 2022
Penerjunan	3- 11 Oktober 2022
(ON di lokasi)	12 Oktober – 12 Desember 2022
Evaluasi Proses	26 Oktober
Penarikan	13 - 16 Desember 2022
IN di Kampus	17 – 18 Desember 2022
Penyerahan & Pengolahan Nilai dari DPL	19-30 Des 2022

KATA KERJA OPERASIONAL

Ranah Kognitif					
Pengetahuan (Knowledge)	Pemahaman (Comprehension)	Aplikasi (Application)	Analisis (Analysis)	Sintesis (Synthesis)	Evaluasi (Evaluation)
mendefinisikan mengidentifikasi indicate know mendaftar mengingat memberi nama mengingat mencatat mengulangi memilih underline	mengklasifikasikan menjelaskan mendiskusikan menyatakan mengidentifikasi mengungkapkan menenal melaporkan menyatakan kembali mengkaji ulang menyarankan meringkas menceritakan menterjemahkan	mengaplikasikan menghitung mengkonstruksi mendemonstrasikan mendramatisasi employ memberi contoh mengilustrasikan menginterpretasikan menyelidiki mengoperasikan mengorganisasi mempraktikkan memprediksi menjadwalkan membelajarkan mensketsakan menterjemahkan menggunakan	menganalisis mengapresiasi menghitung mengkategorikan membandingkan mengkontraskan mengkritisi mendebat menentukan membuat diagram mendiferensasikan membedakan menguji mencobakan memeriksa menginventarisir menanyakan menghubungkan memecahkan	mengatur mengumpulkan mengkoleksi memadukan mengkonstruksi menciptakan merancang memformulasikan mengelola mengorganisasi menemutunjukkan merencanakan mempersiapkan memproduksi mengajukan mengatur	mengapresiasi menilai memilih membandingkan memperbandingkan memutuskan menaksir mengevaluasi merangking menimbang mengukur memperbaiki menskor memilih menilai

Ranah Afektif				
Menerima (Receiving)	Menanggapi (Responding)	Menilai (Valuing)	Mengorganisasi (Organization)	Menjadi Karakter (Characterization)
Memilih Mendengar Mengikuti Memberi Menganut Mematui meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenang Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Memperjelas Mengusulkan Menekankan menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengaktualisasi Melayani Menunjukkan Membuktikan memecahkan

Ranah Psikomotorik			
No	Kategori	Deskripsi Perilaku	Kata Kerja
1	Imitasi (Imitation)	Meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain; mengamati kemudian mereplikasi	Meniru mengikuti mereplikasi mengulangi
2	Manipulasi (Manipulation)	Mereproduksi aktivitas dari pelatih atau ingatannya	menciptakan kembali membangun menunjukkan melaksanakan mengimplementasikan
3	Presisi (Precision)	Melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain	Mendemonstrasikan melengkapi mempertunjukkan menyempurnakan mengkalibrasi mengontrol
4	Artikulasi (Articulation)	Mengadaptasi dan mengintegrasikan keahlian	mengkonstruksikan memecahkan mengkombinasikan mengkoordinasikan mengintegrasikan mengadaptasi mengembangkan memformulasi
5	Naturalisasi (Naturalization)	Melakukan aktivitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki	merancang menspesifikasi mengelola

Lampiran jurnal yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

No	Deskripsi Jurnal	Status Pengindeks-an	Link
1	<p>Judul: Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan</p> <p>Jurnal Edulab adalah terbitan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Laboratorium Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Jurnal Edulab memfokuskan ruang lingkupnya pada isu Pendidikan, Laboratorium Pendidikan, Pengembangan Media Berbasis Digital atau Non Digital, dan Metode Pembelajaran.</p>	Nasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/index
2	<p>Judul: Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</p> <p>Jurnal Manageria adalah jurnal ilmiah berkala peer-review yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini didedikasikan untuk menerbitkan artikel ilmiah dalam studi manajemen Pendidikan Islam dari berbagai aspek dan perspektif</p>	Nasional Internasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria
3	<p>Judul: Al athfal: Jurnal Pendidikan Anak</p> <p>Jurnal Al athfal adalah menyediakan forum pertimbangan masalah dan pertukaran informasi dan ide tentang penelitian dan praktik di bidang pendidikan anak di masyarakat Muslim. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak menampilkan penelitian asli dalam pendidikan anak-anak dalam masyarakat Muslim dari seluruh</p>	Nasional Internasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal

	<p>dunia. Dengan ini sebagai fokus utamanya, perlu ditegaskan bahwa definisi pendidikan mengandung parenting dan pendekatan multidisiplin, mencakup semua bidang terkait, termasuk agama Islam, psikologi, sosiologi, kesehatan anak dan pekerjaan sosial.</p>		
4	<p>Judul: Jurnal Pendidikan Islam</p> <p>Jurnal Pendidikan Islam merupakan jurnal internasional yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Jurnal ini memfokuskan ruang lingkupnya pada isu-isu Pendidikan Islam di Asia Tenggara .</p>	Nasional Internasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI
5	<p>Judul: Jurnal Pendidikan Madrasah</p> <p>Jurnal Pendidikan Madrasah adalah jurnal ilmiah berkala yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Kementerian Agama. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jurnal ini mengkhususkan pada kajian pendidikan madrasah yang meliputi praktik pendidikan madrasah, pembelajaran madrasah, kurikulum madrasah, kepemimpinan, dan sumber daya madrasah.</p>	Nasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM
6	<p>Judul Jurnal: Al- Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab</p> <p>Jurnal al-mahara adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dua kali setahun pada bulan Juni. dan Desember. al Mahāra bercita-cita menjadi jurnal internasional terindeks scopus. Jurnal ini berfokus pada isu pembelajaran bahasa Arab di sekolah,</p>	Nasional Internasional	http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara

	<p>madrasah, dan/atau <i>pesantren</i> di Asia Tenggara.</p>		
7	<p>Judul: Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini</p> <p>Jurnal Golden Age memberikan wadah pertimbangan masalah dan pertukaran informasi dan pemikiran tentang penelitian dan praktik di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya di masyarakat Muslim. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini menampilkan penelitian orisinal dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di masyarakat Muslim di seluruh dunia. Dengan ini sebagai fokus utamanya, perlu ditegaskan bahwa definisi pendidikan mengandung parenting dan pendekatan multidisiplin, mencakup semua bidang terkait, termasuk agama Islam, gender, psikologi, sosiologi, kesehatan anak dan pekerjaan sosial.</p>	Nasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage
8	<p>Judul: Jurnal Internasional Sunan Kalijaga tentang Penelitian Pendidikan Islam</p> <p>Jurnal Internasional Sunan Kalijaga tentang Penelitian Pendidikan Islam adalah jurnal ilmiah berkala yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Jurnal ini berfokus pada penelitian tentang pendidikan Islam dalam berbagai perspektif. diterbitkan dua kali setahun, pada bulan Mei dan November.</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER
9	<p>Judul: Jurnal Pendidikan Agama Islam</p> <p>Jurnal Pendidikan Agama Islam/JPAI (Journal of Islamic Education) adalah jurnal ilmiah berkala yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri</p>	Nasional internasional	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai

	<p>Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia bekerja sama dengan Perkumpulan Prodi Pendidikan Agama Islam Indonesia . Jurnal ini mengkhususkan diri pada kajian ilmu dan penelitian pendidikan Islam.</p>		
10	<p>Judul: Impuls: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Fisika</p> <p>IMPULSE adalah jurnal akses terbuka peer-review yang diterbitkan dua kali dalam setahun (Juni dan Desember). Impulse bertujuan untuk menyediakan forum bagi para peneliti dan profesional untuk berbagi ide tentang semua topik yang berkaitan dengan pendidikan fisika. Impulse menyambut baik naskah-naskah hasil penelitian dan kajian di bidang pendidikan fisika dalam lingkup pendidikan fisika yang bermutu tinggi</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/impulse
11	<p>Judul: Neuron : Jurnal Pendidikan Biologi</p> <p>Jurnal NEURON adalah memuat artikel-artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang pendidikan biologi. Kami mengundang para ilmuwan, cendekiawan, peneliti, serta profesional di bidang Pendidikan Biologi untuk mempublikasikan penelitian mereka di Jurnal kami. Jurnal ini menerbitkan penelitian empiris dan teoritis berkualitas tinggi yang mencakup semua aspek Pendidikan Biologi.</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/Neuron
12	<p>Judul: Kuadrat: Jurnal Inovasi dan Teknologi dalam Pendidikan Matematika dan Matematika</p> <p>Jurnal Kuadrat adalah jurnal internasional peer-reviewed akses terbuka untuk penyebaran pengetahuan di bidang pendidikan matematika dan matematika. Jurnal ini diterbitkan oleh Pusat Studi Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah, UIN Sunan Kalijaga</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/kuadrat

	Yogyakarta dan akan diterbitkan dua kali setahun (April dan Oktober).		
13	<p>Judul: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Kimia Tropis</p> <p>Jurnal Penelitian dan Pendidikan Kimia Tropis adalah jurnal pendidikan kimia yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga, terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Jurnal ini memberikan pembaca penelitian dan pengembangan terkini, baik kimia dan pendidikan kimia yang berkaitan dengan kimia tropis, melalui artikel dan laporan penelitian. Semua artikel akan direview (double-blind) oleh para ahli sebelum diterima untuk dipublikasikan.</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jtcre
14	<p>Judul: Jurnal Riset Manajemen Pendidikan Islam</p> <p>Jurnal Riset Manajemen Pendidikan Islam adalah jurnal berkala ilmiah peer-review yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini didedikasikan untuk menerbitkan artikel ilmiah dalam studi manajemen Pendidikan Islam dari berbagai aspek dan perspektif. Ini menerbitkan artikelnnya dua kali setahun, pada bulan Juli dan Desember.</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr
15	<p>Judul: Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>Jurnal pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam (LeTIRE) adalah jurnal yang berfokus pada bidang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/LeTIRE

	Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.		
16	<p>Judul: Polinom: Jurnal Pendidikan Matematika</p> <p>Polynom: Journal in Mathematics Education merupakan peer-review open-access untuk penyebaran pengetahuan di bidang pendidikan matematika. Jurnal ini diterbitkan oleh Pusat Studi Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan akan diterbitkan tiga kali dalam setahun (Maret, Juli dan November).</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/Polynom
17	<p>Judul: JOYCED: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</p> <p>Joyced adalah jurnal menganalisis masalah, tren, kebijakan, dan praktik untuk pendidikan anak usia dini. Selain itu, jurnal ini menawarkan sudut pandang yang terdokumentasi dengan baik dan rekomendasi praktis. Artikel peer-review mencakup kurikulum, program penitipan anak, administrasi, pengembangan staf, hubungan keluarga-sekolah, masalah kesetaraan, unit kesehatan, nutrisi, kesehatan, fasilitas, kebutuhan khusus, perawatan yang disponsori majikan, program bayi/balita, perkembangan anak, advokasi, dan banyak lagi. JOYCED, Diterbitkan dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/joyced
19	<p>Judul: Journal of Indonesian Islamic Education Religious Teachers</p> <p>Journal of Indonesian Islamic Education Religious Teachers merupakan jurnal yang</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiiert

	diterbitkan oleh Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.		
18	<p>Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching</p> <p>Mahira adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tiga kali dalam setahun pada bulan April, Agustus dan Desember. Jurnal ini fokus pada kajian dan pengajaran bahasa Arab di sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas</p>	--	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/mahira
20	<p>Heutagogia : Jurnal Pendidikan Islam</p> <p>Jurnal ini memfokuskan ruang lingkupnya pada isu-isu Pendidikan Islam. Jurnal ini menerbitkan penelitian empiris dan teoritis berkualitas tinggi yang mencakup semua aspek Pendidikan Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nasional • Internasional 	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE
21	<p>Judul: Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika</p> <p>Jurnal Pengembangan pembelajaran matematika adalah penyebaran pengetahuan di bidang pendidikan matematika sekolah. Diterbitkan 2 kali dalam setahun yaitu Februari dan Agustus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nasional 	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jppm

Lampiran

Keputusan Kepala Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022 Tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN
PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN
BAHASA, KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
NOMOR 0424/I/BS.00.01/2022
TENTANG EJAAN BAHASA INDONESIA
YANG DISEMPURNAKAN

BAB I
PENGUNAAN HURUF

A. Huruf

Huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26 seperti dalam tabel berikut.

Huruf		Nama	Ucapan
Kapital	Nonkapital		
A	A	A	A
B	B	Be	Be
C	C	Ce	Ce
D	D	De	De
E	E	E	e
F	F	Ef	ef
G	G	Ge	ge
H	H	ha	ha
I	I	i	i
J	J	je	je
K	K	ka	ka
L	L	el	el
M	M	em	em
N	N	en	en
O	O	o	o
P	P	pe	pe
Q	Q	qi	ki
R	R	er	er
S	S	es	es
T	T	te	te
U	U	u	u
V	V	ve	fe

W	W	we	we
X	X	eks	eks
Y	Y	ye	ye
Z	z	zet	zet

B. Huruf Vokal

Vokal dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi lima huruf, yaitu *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u*.

Huruf Vokal	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>tipe</i>
i	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>
o	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>radio</i>
u	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	<i>ibu</i>

*) Untuk membedakan pengucapan, pada huruf *e* pepet dapat diberikan tanda diakritik (*è*) yang dilafalkan [ə].

Misalnya:

Anak-anak bermain di teras.

Upacara itu dihadiri pejabat teras [têras] Bank Indonesia.

Kami menonton film seri.

Pertandingan itu berakhir seri [sêri].

Seret saja barang itu jika berat!

Makanan ini membuat kerongkonganku seret [sêrèt].

C. Huruf Konsonan

Konsonan dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi 21 huruf, yaitu *b*, *c*, *d*, *f*, *g*, *h*, *j*, *k*, *l*, *m*, *n*, *p*, *q*, *r*, *s*, *t*, *v*, *w*, *x*, *y*, dan *z*.

Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
b	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
c	<i>cakap</i>	<i>kaca</i>	-

d	<i>dua</i>	<i>ada</i>	<i>abad</i>
f	<i>fakir</i>	<i>kafan</i>	<i>maaf</i>
g	<i>guna</i>	<i>tiga</i>	<i>mug</i>
h	<i>hari</i>	<i>saham</i>	<i>tuah</i>
j	<i>jalan</i>	<i>manja</i>	<i>mikraj</i>
k	<i>kami</i>	<i>paksa</i>	<i>politik</i>
l	<i>lekas</i>	<i>alas</i>	<i>akal</i>
m	<i>maka</i>	<i>kami</i>	<i>diam</i>
n	<i>nama</i>	<i>tanah</i>	<i>daun</i>
p	<i>pasang</i>	<i>apa</i>	<i>siap</i>
q*	<i>qariah</i>	<i>iqra</i>	<i>Benuaq</i>
r	<i>raih</i>	<i>bara</i>	<i>putar</i>
s	<i>sampai</i>	<i>asli</i>	<i>tangkas</i>
t	<i>tali</i>	<i>mata</i>	<i>rapat</i>
v	<i>variasi</i>	<i>lava</i>	<i>molotov</i>
w	<i>wanita</i>	<i>haua</i>	<i>takraw</i>
x*	<i>xenon</i>	<i>marxisme</i>	<i>Max</i>
y	<i>yakin</i>	<i>payung</i>	<i>alay</i>
z	<i>zeni</i>	<i>lazim</i>	<i>juz</i>

*) Huruf *q* dan *x* khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan bidang tertentu. Huruf *x* pada posisi awal kata diucapkan [s] dan pada posisi tengah atau akhir diucapkan [ks].

D. Gabungan Huruf Vokal

1. Monoftong

Monoftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *eu* yang dilafalkan [ɔ].

Monoftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
eu	<i>eurih</i>	<i>seudati</i>	<i>sadeu</i>

2. Diftong

Diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Diftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ai	<i>aikido</i>	<i>kaian</i>	<i>pandai</i>
au	<i>audit</i>	<i>taufik</i>	<i>harimau</i>
ei	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	<i>survei</i>
oi	<i>oikumene</i>	<i>boikot</i>	<i>koboi</i>

E. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>kh</i>	<i>khusus</i>	<i>akhir</i>	<i>tariikh</i>
<i>ng</i>	<i>ngarai</i>	<i>bangun</i>	<i>senang</i>
<i>ny</i>	<i>nyata</i>	<i>banyak</i>	-
<i>sy</i>	<i>syarat</i>	<i>musyawarah</i>	<i>arasy</i>

F. Huruf Kapital

1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?

Tolong ambilkan buku itu!

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam 1 jam.

2. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

André-Marie Ampère

James Watt

Mujair

Rudolf Diesel

Bapak Koperasi

Jenderal Kancil

3. Huruf kapital *tidak* digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

5 *ampere*

15 *watt*

ikan *mujair*

mesin *diesel*

4. Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.

Misalnya:

teori *Darwin*

hukum *Archimedes*

rumus *Phytagoras*

5. Huruf kapital *tidak* digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas *dari*.

Misalnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini

Fatimah *binti* Salim

Indani *boru* Sitanggang

Ayam Jantan *dari* Timur

Charles Adriaan *van* Ophuijsen

Salah satu pencetak gol terbanyak adalah *Van Basten*.

6. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Ibu berpesan, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.

"Besok pagi," kata Rino, "mereka akan berangkat."

7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya:

Buddha *Al-Qur'an*

Hindu *Alkitab*

Islam Weda
Kristen Allah
Konghucu Tuhan

Allah Yang Maha Kuasa akan menunjukkan jalan-Nya.

Ya, Tuhan, bimbinglah hamba ke jalan yang Engkau beri rahmat.

Tuhan *YME* (Yang Maha Esa)

Allah Swt. (Subhanahuwataala)

8. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya:

Mahaputra Yamin

Teuku Umar

La Ode Khairudin

Kiai Haji Hasjim Asjarie

Doktor Mohammad Hatta

Irwansyah, Magister Humaniora

9. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, *Yang Mulia*.

Semoga berbahagia, *Raden*.

Terima kasih, *Kiai*.

Selamat pagi, *Dokter*.

Silakan duduk, *Prof*.

Siap, *Jenderal*.

10. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Anton M. Moeliono

Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

Proklamator Republik Indonesia
Sekretaris Jenderal Kementerian Luar Negeri
Gubernur Papua Barat

11. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.

Misalnya:

bangsa *Indonesia*

suku *Dani*

bahasa *Tolaki*

aksara *Kaganga*

12. Huruf kapital *tidak* digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.

Misalnya:

pengindonesiaan kata asing

keinggris-inggrisan

kesunda-sundaan

13. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun *Hijriah*

bulan *Agustus*

hari *Jumat*

hari *Lebaran*

tarikh *Masehi*

bulan *Maulid*

hari *Galungan*

hari *Natal*

14. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika

Perang Dunia II

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Hari Pendidikan Nasional

15. Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kami memperingati *proklamasi kemerdekaan* setiap tahun.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

16. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

<i>Benua Afrika</i>	<i>Teluk Persia</i>
<i>Asia Tenggara</i>	<i>Terusan Suez</i>
<i>Pulau Miangas</i>	<i>Jawa Barat</i>
<i>Jazirah Arab</i>	<i>Jakarta</i>
<i>Dataran Tinggi Dieng</i>	<i>Kabupaten Konawe</i>
<i>Gunung Semeru</i>	<i>Kota Kupang</i>
<i>Pergunungan Himalaya</i>	<i>Kecamatan Rengasdengklok</i>
<i>Bukit Barisan</i>	<i>Distrik Samofa</i>
<i>Danau Toba</i>	<i>Desa Sentul</i>
<i>Ngarai Sianok</i>	<i>Kelurahan Rawamangun</i>
<i>Lembah Baliem</i>	<i>Jalan Polonia</i>
<i>Sungai Mamberamo</i>	<i>Gang Kelinci</i>
<i>Tanjung Harapan</i>	<i>Lantai II Gedung Tabrani</i>
<i>Selat Lombok</i>	<i>Ruang Poerwadarminta Gedung Yudistira</i>

17. Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

berlayar ke *teluk*

mandi di *sungai*

menyeberangi *selat*

berenang di *danau*

18. Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

jeruk *bali* (*Citrus maxima*)

kacang *bogor* (*Voandzeia subterranea*)

angka *belanda* (*Anona muricata*)

petai *cina* (*Leucaena glauca*)

Catatan:

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.

Kunci *inggris*, kunci *tolak*, dan kunci *ring* mempunyai fungsi yang berbeda.

19. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Misalnya:

batik *Cirebon*

bubur *Manado*

film *Indonesia*

kopi *Gayo*

satai *Madura*

soto *Banjar*

tari *Bali*

20. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya:

Bosnia dan Herzegovina

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa

21. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah **Bahasa dan Sastra**.

Dia agen surat kabar **Sinar Pembangunan**.

Berita berjudul "Listrik Sahabat Petani" dimuat di *paktani.com*.

Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

22. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.

Misalnya:

<i>S.E.</i>	sarjana ekonomi
<i>M.Si.</i>	magister sains
<i>Hj.</i>	hajah
<i>Pdt.</i>	pendeta
<i>Dg.</i>	daeng
<i>Dt.</i>	datuk
<i>K.R.T.</i>	kanjeng raden tumenggung
<i>Kol.</i>	kolonel

23. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, dan *adik* serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

"Kapan *Bapak* berangkat?" tanya Hasan.

Dedi bertanya, "Itu apa, *Bu*?"

"Silakan duduk, *Dik*!" kata Rani.

Surat Saudara telah kami terima dengan baik.

"Hai, *Kutu Buku*, sedang membaca apa?"

"Selamat belajar, *Anak-Anak*."

"Sampai berjumpa kembali, *Teman-Teman*."

Catatan:

a. Kata *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu?

Hanya *teman Anda* yang mengerti masalah itu.

b. Kata atau ungkapan yang digunakan dalam pengacuan ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

"Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada *Bapak*."

"Besok *Paman* akan datang bersama kakakmu."

- c. Istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata yang menunjukkan kepemilikan ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu kita*.

Semua *kakak* dan *adik saya* sudah berkeluarga.

G. Huruf Miring

1. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Acara Bulan Bahasa dimuat di *kabarbahasa.com*.

Sinetron *Keluarga Cemara* sudah ditayangkan sebanyak belasan episode.

Film *Habibie dan Ainun* diangkat dari kisah nyata.

Menteri Pendidikan meluncurkan album *Simfoni Merdeka Belajar*.

Siniar *Celetuk Bahasa* mengangkat tema kebahasaan.

Lakon *Petruk Jadi Raja* dipentaskan semalam suntuk.

2. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Imbuhan *ber-* pada kata *berjasa* bermakna 'memiliki'.

Dalam bab ini *tidak* dibahas penggunaan tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan!*

3. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing.

Misalnya:

Kita perlu memperhitungkan rencana kegiatan dengan baik agar tidak *malapeh awo*.

Nama ilmiah buah manggis adalah *Garcinia mangostana*.

Weltanschauung bermakna 'pandangan dunia'.

Ungkapan *tut wuri handayani* merupakan semboyan pendidikan.

Istilah *men sana in corpore sano* sering digunakan dalam bidang olahraga.

Catatan:

- a. Nama diri, seperti nama orang, lembaga, organisasi, atau merek dagang dalam bahasa asing atau bahasa daerah *tidak* ditulis dengan huruf miring.
- b. Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah satu.

H. Huruf Tebal

1. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramad**h***, tidak terdapat dalam ejaan bahasa Indonesia.

Kata *et* dalam ungkapan *ora **et** labora* berarti 'dan'.

Catatan:

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak tebal ditandai dengan garis bawah dua.

2. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.

Misalnya:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia saat ini diwarnai oleh bahasa standar

1.1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap beragam

1.1.2 Masalah

Penelitian ini hanya membatasi perencanaan bahasa

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa

BAB II

PENULISAN KATA

A. Kata Dasar

Kata dasar ditulis secara mandiri.

Misalnya:

kantor

pergi

ramai

sangat

B. Kata Turunan

1. Kata Berimbuhan

- a. Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan.

Misalnya:

berjalan

mempemudah

menulis

dijual

pembaca

semula

terbatas

gelembung

kemilau

kinerja

gerejawi

kamerawan

lukisan

seniman

sukuisme

kemauan

pemungutan

perbaikan

- b. Kata yang mendapat bentuk terikat ditulis serangkaian jika mengacu pada konsep keilmuan tertentu.

Misalnya:

<i>adibusana</i>	<i>lokakarya</i>	<i>purnawirawan</i>
<i>aerodinamika</i>	<i>mancanegara</i>	<i>saptakrida</i>
<i>antargolongan</i>	<i>makroekonomi</i>	<i>semiprofesional</i>
<i>antikekerasan</i>	<i>mikrobiologi</i>	<i>subbagian</i>
<i>awahama</i>	<i>multilateral</i>	<i>supercepat</i>
<i>bikarbonat</i>	<i>narapidana</i>	<i>swadaya</i>
<i>biokimia</i>	<i>nirgagasan</i>	<i>tansuara</i>
<i>demoralisasi</i>	<i>nonkolaborasi</i>	<i>telewicara</i>
<i>dekameter</i>	<i>paripurna</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>duwarna</i>	<i>pascakebenaran</i>	<i>tritunggal</i>
<i>ekabahasa</i>	<i>pascasarjana</i>	<i>tunakarya</i>
<i>ekstrakurikuler</i>	<i>praanggapan</i>	<i>ultramodern</i>
<i>inkonvensional</i>	<i>prajabatan</i>	<i>wiraswasta</i>
<i>infrastruktur</i>	<i>pramusaji</i>	<i>ayahanda</i>
<i>kosponsor</i>	<i>pramuwisata</i>	<i>egosentris</i>
<i>kontraindikasi</i>	<i>proaktif</i>	<i>oktahedron</i>

- c. Kata yang diawali dengan huruf kapital dan mendapat bentuk terikat dirangkai dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia

pan-Afrika

pro-Barat

anti-PKI

non-ASEAN

non-Korpri

pasca-Orba

- d. Kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikat dirangkai dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

anti-mainstream

pasca-reshuffle

pra-Aufklaerung

super-jegeg

- e. Bentuk terikat *maha-* dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan.

Misalnya:

Yang *Maha Esa*

Tuhan Yang *Maha Kuasa*

Yang *Maha Pengasih*

Tuhan Yang *Maha Pengampun*

Tuhan Yang *Maha Pemberi Rezeki*

2. Bentuk Ulang

- a. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-anak	mencari-cari
berjalan-jalan	mondar-mandir
biri-biri	porak-poranda
buku-buku	ramah-tamah
cumi-cumi	sayur-mayur
hati-hati	serba-serbi
kuda-kuda	terus-menerus
kupu-kupu	tunggang-langgang
kura-kura	cas-cis-cus
lauk-pauk	dag-dig-dug

- b. Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

kapal barang	→	kapal-kapal barang
kereta api cepat	→	kereta-kereta api cepat
rak buku	→	rak-rak buku
surat kabar	→	surat-surat kabar

3. Gabungan Kata

- a. Unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

cendera mata	model linear
duta besar	orang tua

ibu kota	rumah sakit
kambing hitam	segi empat
mata acara	simpang lima
meja tulis	wali kota

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

<i>buku-sejarah</i> baru	'buku sejarah yang baru, bukan buku bekas'
buku <i>sejarah-baru</i>	'buku tentang sejarah baru'
<i>ibu-bapak</i> kami	'ibu dan bapak kami'
ibu <i>bapak-kami</i>	'ibu dari bapak kami (nenek)'

- c. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkaian.

Misalnya:

dilipatgandakan
menggarisbawahi
menyebarluaskan
penghancurleburan
pertanggungjawaban

- d. Gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah.

Misalnya:

bertepuk tangan
menganak sungai
 garis *bawahi*
 sebar *luaskan*

- e. Gabungan kata berikut ditulis serangkaian.

Misalnya:

acapkali	darmabakti	padahal
adakala	dukacita	peribahasa
apalagi	hulubalang	perilaku
bagaimana	kacamata	puspawarna
barangkali	karyawisata	saputangan
beasiswa	kasatmata	sediakala
belasungkawa	kosakata	segitiga

bilamana	manasuka	sukacita
bumiputra	matahari	sukarela
daripada	olahraga	syahbandar

C. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
 - a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.
Misalnya:
bu-ah
ma-in
ni-at
sa-at
 - b. Monoftong *eu* tidak dipenggal.
Misalnya:
ci-leun-cang
seu-da-ti
seu-lu-mat
 - c. Diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.
Misalnya:
pan-dai
sau-da-ra
sur-vei
am-boi
 - d. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.
Misalnya:
ba-pak
de-ngan
ke-nyang
la-uan
mu-ta-khir
mu-sya-wa-rah

- e. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

Ap-ri

ba-n-tu

ma-n-di

so-m-bong

swa-s-ta

- f. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

am-bruk

ben-trok

in-fra

ul-tra

in-stru-men

- g. Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

ba-nyak

kong-res

makh-luk

masy-hur

2. Pemenggalan kata pada kata berimbuhan dilakukan sebagai berikut.

- a. Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

ber-jalan

di-ambil

ke-kasih

mem-bantu

peng-intai

per-buat

se-buah
ter-bawa
letak-kan
makan-an
ke-kuat-an
me-rasa-kan
per-buat-an

di-per-jual-beli-kan
per-tanggung-jawab-kan
mem-per-tanggung-jawab-kan

non-aktif
swa-foto
apa-kah
apa-tah
pergi-lah

- b. Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pemenggalan pada kata dasar.

Misalnya:

me-ma-kai
me-ngun-ci
me-nu-tup
me-nya-pu
pe-mi-kir
pe-nga-rang
pe-no-long
pe-nye-but

- c. Pemenggalan kata yang mendapat sisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung
ge-mu-ruh
ge-ri-gi
si-nam-bung
te-lun-juk

- d. Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah *itu* telah disampaikan oleh pembicara.

Walaupun makanan itu gratis, mereka tidak *mau* mengambilnya.

Penerapan protokol kesehatan adalah cara termudah *mengakhiri* pandemi ini.

Penulisan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut.

Beberapa pendapat mengenai masalah *itu* telah disampaikan oleh pembicara.

Walaupun makanan itu gratis, mereka tidak *mau* mengambilnya.

Penerapan protokol kesehatan adalah cara termudah *mengakhiri* pandemi ini.

3. Jika kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu.

Misalnya:

biografi	bio-grafi
biodata	bio-data
fotografi	foto-grafi
fotokopi	foto-kopi
introspeksi	intro-speksi
introjeksi	intro-jeksi
kilogram	kilo-gram
kilometer	kilo-meter
pascapanen	pasca-panen
pascasarjana	pasca-sarjana

4. Nama orang yang terdiri atas dua kata atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara kata tersebut.

Misalnya:

Pencetus nama bahasa Indonesia dalam Kongres Pemuda adalah Mohammad Tabrani.

Lagu "Indonesia Raya" dikumandangkan pada Kongres Pemuda II oleh Wage Rudolf Supratman.

Layar Terkembang yang terbit pada 1937 dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana.

5. Singkatan tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di *BKK-BN*.

Semua pengguna kendaraan bermotor wajib membawa *ST-NK*.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar *R. Ng. Ranga Warsita*.

Penulisan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut.

Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di *BKKBN*.

Semua pengguna kendaraan bermotor wajib membawa *STNK*.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar *R.Ng. Ranga Warsita*.

D. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Mereka ada *di* mana-mana.

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Mari, kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* luar kota.

Ia keluar *dari* rumah.

Ia berasal *dari* Pulau Penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

E. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Bertepuk tanganlah mengikuti irama!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.

Jangankan dua kali, sekali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

3. Bentuk *pun* yang merupakan bagian kata penghubung seperti berikut ditulis serangkai.

adapun kendatipun

andaipun maupun

ataupun meskipun

bagaimanapun sekalipun

biarpun sementangpun

jikapun sungguhpun

kalaupun walaupun

Misalnya:

Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dia tetap bersemangat walaupun lelah.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

Sekalipun teman dekat, dia belum pernah sekali pun datang ke rumahku.

Sementangpun aku ini bukan sanak-saudaramu, tidak sampai hati juga aku melihat penderitaanmu itu.

4. Partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', 'mulai', atau 'melalui' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

Dia menghubungiku *per* telepon.

F. Singkatan

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution *Abdul Haris* Nasution

H. Hamid *Haji* Hamid

Suman *Hs.* Suman *Hasibuan*

dr. *dokter*

Dr. *doktor*

Dr. (H.C.) *doktor honoris causa*

M.B.A. *master of business administration*

M.Hum. *magister humaniora*

M.Si. *magister sains*

Ph.D. *philosophiae doctor (doctor of philosophy)*

Prof. *profesor*

S.E. *sarjana ekonomi*

S.I.P *sarjana ilmu politik*

S.K.M. *sarjana kesehatan masyarakat*

S.Kom. *sarjana komputer*

S.Sos. *sarjana sosial*

Sp.A. *spesialis anak*

R.M. Syahid *Raden Mas Syahid*

Sdr. Lukman *Saudara* Lukman

Kol. Inf. Hendri *Kolonel Infanteri* Hendri

A.K.B.P. Purnomo *Ajun Komisararis Besar Polisi* Purnomo

2. Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik.

Misalnya:

<i>LS</i>	<i>Lilis Suryaningsih</i>
<i>SDD</i>	<i>Sapardi Djoko Damono</i>
<i>STA</i>	<i>Sutan Takdir Alisjahbana</i>

3. Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

<i>KTP</i>	<i>kartu tanda penduduk</i>
<i>KUHP</i>	<i>Kitab Undang-Undang Hukum Pidana</i>
<i>NKRI</i>	<i>Negara Kesatuan Republik Indonesia</i>
<i>PBB</i>	<i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
<i>PGRI</i>	<i>Persatuan Guru Republik Indonesia</i>
<i>PT</i>	<i>perseroan terbatas</i>
<i>SD</i>	<i>sekolah dasar</i>
<i>UI</i>	<i>Universitas Indonesia</i>
<i>WHO</i>	<i>World Health Organization</i>
<i>BIG</i>	<i>Badan Informasi Geospasial</i>
<i>BIN</i>	<i>Badan Intelijen Negara</i>
<i>LAN</i>	<i>Lembaga Administrasi Negara</i>
<i>MAN</i>	<i>madrasah aliah negeri</i>
<i>NIP</i>	<i>nomor induk pegawai</i>
<i>PASI</i>	<i>Persatuan Atletik Seluruh Indonesia</i>
<i>PAUD</i>	<i>pendidikan anak usia dini</i>
<i>SIM</i>	<i>surat izin mengemudi</i>

4. a. Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

<i>dkk.</i>	<i>dan kawan-kawan</i>
<i>dll.</i>	<i>dan lain-lain</i>
<i>dsb.</i>	<i>dan sebagainya</i>
<i>dst.</i>	<i>dan seterusnya</i>
<i>hlm.</i>	<i>halaman</i>
<i>sda.</i>	<i>sama dengan di atas</i>
<i>ttd.</i>	<i>tertanda</i>

ybs. *yang bersangkutan*
yth. *yang terhormat*

- b. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf.

Misalnya:

a.n. *atas nama*
d.a. *dengan dalam*
s.d. *sampai dengan*
u.b. *untuk beliau*
u.p. *untuk perhatian*

- c. Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik.

Misalnya:

Gd. Tabrani Gedung Tabrani
Jl. Rawamangun Jalan Rawamangun
Gg. Kelinci Gang Kelinci
Kav. 5 Kaveling 5
Km. 57 Kilometer 57
Lt. 2 Lantai 2
No. 9 Nomor 9

5. Singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan; lambang kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

kVA *kilovolt-ampere*
km *kilometer*
kg *kilogram*
l *liter*
Cu *kuprum*
Rp *rupiah*

6. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bappenas *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*
Bulog *Badan Urusan Logistik*
Kalteng *Kalimantan Tengah*

Kowani	<i>Kongres Wanita Indonesia</i>
Mabbim	<i>Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia</i>
Suramadu	<i>Surabaya-Madura</i>
Wita	<i>Waktu Indonesia Tengah</i>

7. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

iptek	<i>ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
pemilu	<i>pemilihan umum</i>
puskesmas	<i>pusat kesehatan masyarakat</i>
rapim	<i>rapat pimpinan</i>
rudal	<i>peluru kendali</i>
tilang	<i>bukti pelanggaran</i>

G. Angka dan Bilangan

1. Angka Arab atau angka Romawi lazim digunakan sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), \bar{V} (5.000), \bar{M} (1.000.000)

2. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Koleksi pribadi saya lebih dari *seribu* buku.

Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

3. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran, seperti ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu, serta (b) nilai, seperti nilai uang dan persentase.

Misalnya:

0,5 sentimeter

5 kilogram

4 hektare

10 liter

2 tahun 6 bulan 5 hari

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

US\$3,50

£5,10

¥100

5%

7 persen

4. Bilangan berupa angka pada awal kalimat yang terdiri atas lebih dari satu kata didahului kata seperti *sebanyak*, *sejumlah*, dan *sebesar* atau diubah susunan kalimatnya.

Misalnya:

Sebanyak 2.500 orang peserta diundang panitia.

Sejumlah 25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

Panitia mengundang *2.500* orang peserta.

Di lemari itu tersimpan *25* naskah kuno.

5. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Sebanyak *500 ribu* dosis vaksin telah didistribusikan ke beberapa wilayah.

Dia mendapatkan bantuan *90 juta* rupiah untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan itu baru saja memperoleh pendapatan *55 miliar* rupiah.

Proyek nasional pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya *7 triliun* rupiah.

6. Angka digunakan sebagai bagian dari alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

Jalan Kartika I No. 15

Jalan Kartika I/15

Jalan Raya Dumai Kav. 14

Jalan Raya Subrantas Km. 4

Hotel Mahameru, Kamar 169

Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

7. Angka digunakan untuk memomori bagian karangan atau bagian kitab suci.

Misalnya:

Bab II, Pasal 3, halaman 13

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"
(Surah Al-'Alaq [96]: 1)

"Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Matius 21: 22)

8. Penulisan bilangan dengan huruf seperti dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi dilakukan sebagai berikut.

- a. Bilangan utuh ditulis secara mandiri.

Misalnya:

dua belas (12)

tiga puluh lima (35)

lima puluh lima ribu (55.000)

- b. Bilangan pecahan ditulis dengan *per-* yang dilekatkan pada bilangan penyebut yang mengikutinya.

Misalnya:

setengah atau *seperdua* ($\frac{1}{2}$)

seperenam belas ($\frac{1}{6}$)

tiga *perempat* ($\frac{3}{4}$)

dua *persepuluh* ($\frac{2}{10}$)

tiga dua-*pertiga* ($3\frac{2}{3}$)

satu *persen* (1%)

satu *permil* (1‰)

9. Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan *ke-* dan angka Arab, atau huruf.

Misalnya:
abad *VII*
abad *ke-7*
abad *ketujuh*

Perang Dunia *II*
Perang Dunia *Ke-2*
Perang Dunia *Kedua*

10. Penulisan angka dan akhiran *-an* dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

lima lembar uang *5000-an* (lima lembar uang *lima ribuan*)
seharga *5.000-an* (seharga *lima ribuan*)
tahun *2000-an* (tahun *dua ribuan*)

11. Bilangan seperti yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan, akta, atau kuitansi dapat ditulis dengan angka dan diikuti oleh huruf.

Misalnya:

Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2) dipidana kurungan paling lama *1 (satu)* tahun dan pidana denda paling banyak *Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)*.

Pada hari ini, Rabu, tanggal 13-10-2021 (*tiga belas Oktober dua ribu dua puluh satu*) telah hadir di hadapan saya, Noviansyah, notaris yang berkedudukan di Kota Batam.

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar *Rp900.500,50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen)*.

12. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf secara serangkai.

Misalnya:

Kelapadua
Limapuluhkoto
Rajaempat
Simpanglima
Tigaraksa

H. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

1. Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

Buku*ku*, buku*mu*, dan buku*nya* tersimpan di perpustakaan.

Rumah*nya* sedang diperbaiki.

2. Kata ganti *kau* yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.

Misalnya:

Aku ingin *kau* bersungguh-sungguh dengan apa yang kaukatakan.

Kau masih muda, Bung.

Sebaiknya *kau* mengurus adikmu saja.

I. Kata Sandang *si* dan *sang*

1. Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.

Dalam cerita itu *si* Pitung berhasil menolong penduduk.

Toko itu memberikan hadiah kepada *si* pembeli.

Ibu itu menghadiahi *sang* suami kemeja batik.

Sang adik mematuhi nasihat *sang* kakak.

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

2. Kata *sang* ditulis dengan huruf awal kapital jika merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Kita harus berserah diri kepada *Sang* Pencipta.

Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja *Sang* Hyang Widhi Wasa.

BAB III

PENGGUNAAN TANDA BACA

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya:

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

2. Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar, terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

3. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.

a. Contoh Penggunaan Tanda Titik dalam Daftar

I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan
2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan
2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan
2. Fungsi

b. Contoh Penggunaan Tanda Titik dalam Perincian

I. Patokan Umum

II. Patokan Khusus

c. Contoh Penggunaan Tanda Titik dalam Tabel

Tabel 1 Kelas Kata

Nomor	Kata Kerja	Kata Benda
1.	makan	rumah
2.	mandi	meja
dst.		

d. Contoh Penggunaan Tanda Titik dalam Bagan



Bagan 1 Alur Pendaftaran

4. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian.

Misalnya:

BAB II
KERANGKA TEORI

- 2.1 Bahasa**
 - 2.1.1 Fonologi**
 - 2.1.2 Morfologi**
 - 2.1.3 Sintaksis**
- 2.2 Sastra**
 - 2.2.1 Puisi**
 - 2.2.2 Prosa**
 - 2.2.3 Drama**

BAB II
KERANGKA TEORI

- II.A Bahasa**
 - II.A.1 Fonologi**
 - II.A.2 Morfologi**
 - II.A.3 Sintaksis**
- II.B Sastra**
 - II.B.1 Puisi**
 - II.B.2 Prosa**
 - II.B.3 Drama**

5. Tanda titik *tidak* digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

- 1) bahasa nasional yang berfungsi sebagai, antara lain,
 - a) lambang kebanggaan nasional,
 - b) identitas nasional,
 - c) alat pemersatu bangsa, dan
 - d) sarana perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya;
- 2) bahasa negara

6. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

7. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

8. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

9. Tanda titik *tidak* digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1998 di Bandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V), halaman 1553.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

Dia diangkat sebagai PNS dengan NIP 199701112015041002.

10. Tanda titik *tidak* digunakan pada akhir judul dan subjudul.

Misalnya:

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945)

Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

11. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Rahmat Hidayat, S.T.

Jalan Sumbawa I/18

Sumurbandung

Bandung

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

12 Oktober 2021

Jakarta, 12 Oktober 2021 (tanpa alamat lengkap pada kop surat)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang mewah lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

Pelamar harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- (1) akta kelahiran,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

4. Tanda koma *tidak* digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

5. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, dia berhasil menjadi penulis terkenal.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

6. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!
Nak, kapan kuliahmu selesai?
Siapa namamu, *Dik*?
Dia baik sekali, *Bu*.

7. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

"Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya, "karena manusia adalah makhluk sosial."

8. Tanda koma *tidak* digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya.

Misalnya:

"Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

"Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.

"Wow, indahna pantai ini!" seru wisatawan itu.

9. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Rahmat Hidayat, Jalan Sumbawa I/18, Kelurahan Merdeka,
Kecamatan Sumurbandung, Bandung 40113

Direktur Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jl. Pangeran Diponegoro
No. 71, Jakarta 10430

Surabaya, 10 Mei 1960

Soffi, Maluku Utara

10. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti *dengan hormat* atau *salam sejahtera*), salam penutup (seperti *salam takzim* atau *hormat kami*), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya:

Dengan hormat,

Salam sejahtera,

Salam takzim,
Hormat kami,

Kepala Badan,
Rektor,

a.n. Kepala Badan
Sekretaris Badan,

(tanda tangan)

Hurip Danu Ismadi
NIP 196110051988031002

11. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Dr. dr. Rahayu Ningtyas, Sp.A., Subsp.End.(K).

Prof. Dr. Muh. Muhlis, S.E., M.A., Ph.D.

Catatan:

- a. Bandingkan *Siti Khadijah, M.A. (Siti Khadijah, Master of Arts)* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.
- b. Spasi digunakan untuk memisahkan unsur nama dan singkatannya serta antargelar dan singkatannya.

12. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

13. Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti pelatihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I Republik Indonesia*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, *sebagaimana dimaksud pada ayat (3)*, wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang penggunaannya tidak diapit tanda koma!

Siswa *yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa tes.

14. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa Indonesia, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan kalimat berikut.

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Kerbau melenguh; kambing mengembik; kuda meringkik.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; ibu menulis makalah; adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma digunakan pada bagian perincian yang berupa frasa verbal.

Misalnya:

Syarat mengikuti ujian penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- (1) berkewarganegaraan Indonesia;
- (2) berijazah sarjana S-1;
- (3) berbadan sehat; dan
- (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; serta pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
 - b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; serta
 - c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.
4. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan.

Misalnya:

Kasus perencanaan bahasa di Indonesia dianggap sebagai salah satu yang paling berhasil (Fishman, 1974; Moeliono, 1985; Samuel, 2008; Wardhaugh dan Fuller, 2015).

Tentang plagiarisme, para penulis (Keraf, 1997; Putra, 2011; Wibowo, 2013) sama-sama mengingatkan pentingnya pengutipan dan perujukan secara cermat untuk menghindari cap plagiat.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Saya akan membeli alat tulis kantor: kertas, tinta, spidol, dan pensil.

2. Tanda titik dua *tidak* digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

3. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya
Wakil Ketua: Deni Simanjuntak
Sekretaris : Siti Aryani
Bendahara : Aulia Arimbi
- b. Narasumber: Prof. Dr. Saputra Effendi
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

- Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"
Amir: "Baik, Bu."
Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

5. Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, serta (c) judul dan anak judul suatu karangan.

Misalnya:

- Ultimart 5 (2): 98–105
Surah Ibrahim: 2–5
Matius 2: 1–3
Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Mastera

6. Tanda titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01:35:20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01:35:20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00:20:30 jam (20 menit, 30 detik)

00:00:30 jam (30 detik)

Catatan:

Lihat penggunaan tanda titik (kaidah A, butir 7)!

7. Tanda titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

Misalnya:

Skala peta ini 1:10.000.

Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas itu adalah 2:3.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru.

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

2. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.

Misalnya:

anai-anai

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

3. Tanda hubung digunakan untuk (a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, (b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan (c) menyatakan skor pertandingan.

Misalnya:

11-11-2022

p-a-n-i-t-i-a

2-1

4. Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-urus (merawat; memelihara; mengatur)

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

$2\frac{3}{25}$ (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan (mesin untuk menghitung tangan)

Bandingkan dengan contoh di bawah ini!

be-revolusi

me-ngurus (menjadi kurus)

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20 $\frac{3}{25}$ (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan (mesin hitung manual yang dioperasikan dengan tangan)

5. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Misalnya:

se-Indonesia

peringkat ke-2

tahun 2000-an

hari-H

ber-KTP

di-SK-kan

ciptaan-Nya

D-3

S-1

KTP-*mu*

6. Tanda hubung *tidak* digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BP2MI (*Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia*)

P4TK (*Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

7. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.

Misalnya:

di-*slepet* 'dijepret' (bahasa Betawi)

ber-*pariban* 'bersaudara sepupu' (bahasa Batak)

mem-*back up* 'menyokong; membantu' (bahasa Inggris)

di-*taf̣ṣīl* 'dijelaskan' (bahasa Arab)

di-*bokisin* 'dibohongi' (slang)

8. Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Imbuhan *pe-* pada *pekerja* bermakna 'orang yang' atau 'pelaku'.

Bentuk terikat *pasca-* berasal dari bahasa Sanskerta.

Bentuk terikat *-anda* (*-nda* atau *-da*) terdapat pada kata seperti *ayahanda*, *ibunda*, dan *pamanda*.

9. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Misalnya:

suami-istri

Soekarno-Hatta

Konferensi Asia-Afrika

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengagip keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengagip keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama jalan di beberapa kota di Indonesia.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamakan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

Tahun 2019—2022

Tanggal 5—10 April 2022

Senin—Jumat

Jakarta—Bandung

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Siapa pencipta lagu "Indonesia Raya"?

2. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

H. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Misalnya:

Alangkah indahny Taman Laut Bunaken!

Saya tidak melakukannya!

Merdeka!

Hai!

Bayarlah pajak tepat waktu!

I. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah

..., lain lubuk lain ikannya.

2. Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

"Menurut saya, ..., seperti Bagaimana, Bu?"

"Jadi, simpulannya Oh, sudah saatnya kita beristirahat!"

3. Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda dalam tuturan yang dituliskan.

Misalnya:

Maju ... jalan!

Kamera ... siap!

Satu, dua, ... tiga!

4. Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Misalnya:

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah

"Jadi, mengapa selama ini dia bekerja sebagai ...?"

"Pergi dari sini jika kamu ...!"

J. Tanda Petik ("...")

1. Tanda petik digunakan untuk mengagipit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

"Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

"Kerjakan tugas ini sekarang," perintah atasannya, "karena besok akan dibahas dalam rapat!"

Menurut Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."

2. Tanda petik digunakan untuk mengagipit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah, kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!

Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Hubungan Antarklausa" dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Ceramah subuh minggu lalu di Masjid Istiqlal berjudul "Hikmah dan Tujuan Berpuasa Ramadan".

Kongres Bahasa Indonesia XI bertema "Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia".

3. Tanda petik digunakan untuk mengagipit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

"Peladen" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

K. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengagip petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

"Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena Asian Games," kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengagip makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat	'yang digugat'
retina	'dinding mata sebelah dalam'
noken	'tas khas Papua'
<i>tadulako</i>	'panglima'
<i>marsiadap ari</i>	'saling membantu'
<i>tuah sakato</i>	'sepakat untuk manfaat bersama'
<i>self quarantine</i>	'karantina mandiri'
<i>lockdown</i>	'karantina wilayah'
<i>marhūn bih</i>	'utang' atau 'pinjaman'

L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung digunakan untuk mengagip keterangan tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing.

Misalnya:

Bahasa Indonesia mempunyai tes standar yang disebut Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Banyak pemengaruh (*influencer*) yang mendapat apresiasi karena konten yang membangun.

2. Tanda kurung digunakan untuk mengagip keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Puisi Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung digunakan untuk mengagip kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor dengan (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung digunakan untuk mengagip huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Pelamar harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

(1) daftar riwayat hidup,

(2) ijazah terakhir, dan

(3) surat keterangan kesehatan.

M. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku digunakan untuk mengagip huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Peringatan [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

2. Tanda kurung siku digunakan untuk mengagip keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2022

Jalan Kramat III/10

2. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

Semua organisasi harus memiliki AD/ART.

'Semua organisasi harus memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.'

Dalam susunan kepanitiaan dia tercatat sebagai ketua/anggota.

'Dalam susunan kepanitiaan dia tercatat sebagai ketua dan anggota.'

Pilih salah satu moda transportasi darat/laut!

'Pilih salah satu moda transportasi darat atau laut!'

Yang harus mengambil rapor adalah orang tua/wali peserta didik masing-masing.

'Yang harus mengambil rapor adalah orang tua atau wali peserta didik masing-masing.'

Buku dan/atau majalah dapat dijadikan sumber rujukan.

'Buku dan majalah atau buku atau majalah dapat dijadikan sumber rujukan.'

Staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari dan/atau bertukar jadwal dengan staf lain.

'Staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari dan bertukar jadwal dengan staf lain atau staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari atau bertukar jadwal dengan staf lain.'

Harga kain itu Rp75.000,00/meter.

'Harga kain itu Rp75.000,00 setiap meter.'

Kecepatan mobil ini dapat mencapai 150 km/jam.

'Kecepatan mobil ini dapat mencapai 150 km setiap jam.'

3. Tanda garis miring dapat digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

Maka adalah seorang/-orang/raja di dalam Bidakara.

Syahdan, /maka/ beberapa dipersembahkan oleh segala wazir /perdana menteri/ yang besar-besar kepada baginda.

Jika demikian, /itu dan/ marilah, kita mufakat dan musyawarah.

O. Tanda Apostrof (')

Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

Diriku s'lalu dimanja. (s'lalu = selalu)

5-2-'21 ('21 = 2021)

Catatan:

Penggunaan tanda apostrof ini lazim dalam ragam nonstandar.

BAB IV

PENULISAN UNSUR SERAPAN

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar.

Kelompok pertama merupakan unsur bahasa sumber yang tidak diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi penulisan dan pelafalannya masih mengikuti cara asing.

Kelompok kedua merupakan unsur bahasa sumber yang penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diupayakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Unsur bahasa sumber diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan memprioritaskan bentuk. Penyerapan bentuk tersebut meliputi huruf, gabungan huruf, dan imbuhan. Kaidah yang berkaitan dengan imbuhan dijelaskan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI).

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan dijelaskan di bawah ini. Di dalam kaidah ini ada asal bahasa yang dicantumkan di dalam tanda kurung, misalnya (Wolio), yang berarti berasal dari bahasa Wolio.

A. Penulisan Unsur Serapan Umum

1. Harakat fatah atau bunyi /a/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *a*.

Misalnya:

<i>'umrah</i>	(عُمْرَةٌ)	umrah
<i>yatīm</i>	(يَتِيمٌ)	yatim
<i>ḥalāl</i>	(حَلَالٌ)	halal
<i>ridā</i>	(رِضًا)	rida

2. Huruf 'ain (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a*, *i*, atau *u*.

Misalnya:

' <i>ajā'ib</i>	(عَجَائِبُ)	<i>aj</i> ajib
sa' <i>ādah</i>	(سَعَادَةٌ)	sa <i>ad</i> ah
' <i>ilm</i>	(عِلْمٌ)	<i>il</i> mu
qā' <i>idah</i>	(قَاعِدَةٌ)	ka <i>id</i> ah
' <i>uzr</i>	(عُذْرٌ)	<i>uz</i> ur
ṭā' <i>ūn</i>	(طَاعُونٌ)	ta <i>un</i>

3. Huruf 'ain (ع Arab) pada akhir suku kata menjadi *k*.

Misalnya:

<i>i'tiqād</i>	(إِعْتِقَادٌ)	iktikad
ta' <i>rīf</i>	(تَعْرِيفٌ)	takrif
<i>rukū'</i>	(رُكُوعٌ)	rukuk
<i>simā'</i>	(سِمَاعٌ)	simak

4. Huruf hamzah (ء Arab) yang dibaca vokal menjadi *a*, *i*, atau *u*.

Misalnya:

<i>amr</i>	(أَمْرٌ)	amar
mas' <i>alah</i>	(مَسْأَلَةٌ)	masalah
<i>isyārah</i>	(إِشَارَةٌ)	isyarat
<i>nā'ib</i>	(نَائِبٌ)	naib
<i>ufuq</i>	(أَفُقٌ)	ufuk
<i>uṣūl</i>	(أَصُولٌ)	usul

5. Gabungan huruf *aa* (Belanda) menjadi *a*.

Misalnya:

<i>baal</i>	<i>ba</i> l
<i>octaaf</i>	okt <i>a</i> f
<i>paal</i>	pa <i>a</i>

6. Gabungan huruf *ae* yang bervariasi dengan *e* menjadi *e*.

Misalnya:

<i>aesthetic, esthetic</i>	estetik
<i>haemoglobin, hemoglobin</i>	hemoglobin
<i>palaepigraphy, paleography</i>	paleografi

7. Gabungan huruf *ae* yang tidak bervariasi dengan *e* tetap *ae*.

Misalnya:

aerobe	aerob
aerosol	aerosol
taekwondo (Korea)	taekwondo

8. Gabungan huruf *ai* tetap *ai*.

Misalnya:

detail	detail
retail	retail
trailer	trailer

9. Gabungan huruf *au* tetap *au*.

Misalnya:

aura	aura
caustic	kaustik
hydraulic	hidraulik

10. Gabungan huruf *bl* tetap *bl*.

Misalnya:

bleganjur (Bali)	bleganjur
bleketepe (Jawa)	bleketepe
blok (Belanda)	blok

11. Huruf *c* (Inggris) yang diikuti *a*, *o*, *u*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

calomel	kalomel
catalyst	katalis
construction	konstruksi
consul	konsul
cubic	kubik
cursor	kursor
cluster	kluster
crystal	kristal

12. Huruf *c* yang diikuti *e*, *i*, *oe*, atau *y* menjadi *s*.

Misalnya:

<i>cent</i>	sen
<i>central</i>	sentral
<i>circulation</i>	sirkulasi
<i>circus</i>	sirkus
<i>abiocoen</i>	abiosen
<i>coelom</i>	selom
<i>cyber</i>	siber
<i>cylinder</i>	silinder

13. Gabungan huruf *cc* yang diikuti *o*, *u*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>accordeon</i> (Belanda)	akordeon
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>accumulation</i>	akumulasi
<i>acclimatization</i>	aklimatisasi
<i>accreditation</i>	akreditasi

14. Gabungan huruf *cc* yang diikuti *e* dan *i* menjadi *ks*.

Misalnya:

<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>accidental</i>	aksidental
<i>vaccine</i>	vaksin

15. Gabungan huruf *cch* menjadi *k*.

Misalnya:

<i>ecchymosis</i>	ekimosis
<i>saccharin</i>	sakarin
<i>zucchini</i>	zucchini

16. Gabungan huruf *ch* yang diikuti *a*, *o*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

<i>charisma</i>	karisma
------------------------	---------

<i>mechanic</i>		mekanik
cholera		kolera
chorus		korus
chromosome		kromosom
technique		teknik

17. Gabungan huruf *ch* yang dilafalkan /s/ atau /sy/ menjadi s.

Misalnya:

<i>attaché</i>	[ətəʃeɪ]	ataase
<i>brochure</i>	[brəʃʊə]	brosur
echelon	[eʃəlɒn]	eselon

18. Gabungan huruf *ch* yang dilafalkan /c/ menjadi c.

Misalnya:

charter	[tʃɑːtə]	carter
<i>kimchi</i> (Korea)	[kɪmtʃi]	kimci
<i>mochi</i> (Jepang)	[mɒtʃi]	moci

19. Gabungan huruf *ck* menjadi k.

Misalnya:

check		cek
racket		raket
ticket		tiket

20. Gabungan huruf *cr* (Belanda, Inggris, Prancis) menjadi kr.

Misalnya:

creatief (Belanda)		kreatif
crematie (Belanda)		kremasi
cresol (Inggris)		kresol
critic (Inggris)		kritik
crêpe (Prancis)		krep
croissant (Prancis)		kroisan

21. Gabungan huruf *ct* pada akhir kata menjadi k.

Misalnya:

abstract		abstrak
-----------------	--	---------

contact	kontak
contract	kontrak

22. Huruf *ç* (Sanskerta) menjadi *s*.

Misalnya:

çabda	sabda
çastra	sastra
rāçi	rasi

23. Huruf *dal* dan *ḍad* (د dan ض Arab) menjadi *d*.

Misalnya:

ḍa'wah	(دَعْوَةٌ)	dakwah
qā'idah	(قَائِدَةٌ)	kaidah
ḍa'if	(ضَعِيفٌ)	daif
ḥaḍīr	(حَاضِرٌ)	hadīr

24. Gabungan huruf *dh* menjadi *d*.

Misalnya:

ḍhandhang (Jawa)	dandang
ḍharma (Sanskerta)	darma
ḍhingklik (Jawa)	dingklik

25. Huruf *e* tetap *e*.

Misalnya:

effect	efek
regulation	regulasi
synthesis	sintesis

26. Gabungan huruf *ea* yang dilafalkan /i/ menjadi *i*.

Misalnya:

cream	[kri:m]	krīm
gear	[gɪə]	gīr
team	[ti:m]	tīm

27. Gabungan huruf *ea* yang dilafalkan bukan /i/ tetap *ea*.

Misalnya:

alineae	[alineae]	alineae
----------------	-----------	---------

<i>pancreas</i>	[pankreas]	pankreas
<i>theater</i>	[teatar]	teater

28. Gabungan huruf *ee* menjadi *e*.

Misalnya:

<i>apotheek</i> (Belanda)	apotek
<i>idee</i> (Belanda)	<i>ide</i>
<i>nomiee</i> (Inggris)	nomine

29. Gabungan huruf *ei* tetap *ei*.

Misalnya:

<i>eidetic</i>	eidetik
<i>meeiosis</i>	meiosis
<i>proeitein</i>	protein

30. Gabungan huruf *eo* tetap *eo*.

Misalnya:

<i>eometry</i>	geometri
<i>steeo</i>	stereo
<i>zeolite</i>	zeolit

31. Gabungan huruf *eu* tetap *eu*.

Misalnya:

<i>eutron</i>	neutron
<i>eugenol</i>	eugenol
<i>europium</i>	europium

32. Gabungan huruf *eu* (Aceh, Sunda, Rejang) yang dilafalkan /ə/ tetap *eu*.

Misalnya:

<i>meeunasah</i> (Aceh)	meunasah
<i>keeukeuh</i> (Sunda)	keukeuh
<i>sadeeu</i> (Rejang)	sadeu

33. Huruf *fa* (ف Arab) menjadi *f*.

Misalnya:

<i>affal</i>	(أَفْطَل)	afdal
<i>'arfa</i>	(عَارِف)	arif
<i>fafah</i>	(فَصِيْح)	fasih

34. Huruf *f* tetap *f*.

Misalnya:

<i>factor</i>		<i>f</i> aktor
<i>fanatic</i>		<i>f</i> anatik
<i>fossil</i>		<i>f</i> osil

35. Gabungan huruf *gh* menjadi *g*.

Misalnya:

<i>laghu</i> (Sanskerta)		la <i>g</i> u
<i>sorghum</i>		so <i>g</i> um
<i>spaghetti</i>		spa <i>g</i> eti

36. Huruf *gain* (غ Arab) menjadi *g*.

Misalnya:

<i>gibah</i>	(غَيْبَةٌ)	<i>g</i> ibah
<i>magfirah</i>	(مَغْفِرَةٌ)	ma <i>g</i> firah
<i>magrib</i>	(مَغْرِبٌ)	ma <i>g</i> rib

37. Huruf *ha* dan *ha* (ح dan ه Arab) menjadi *h*.

Misalnya:

<i>hākim</i>	(حَاكِمٌ)	<i>h</i> akim
<i>islāh</i>	(إِصْلَاحٌ)	isla <i>h</i>
<i>hawā'</i>	(هَوَاءٌ)	<i>h</i> awa
<i>sahm</i>	(سَهْمٌ)	sa <i>h</i> am

38. Huruf *hamzah* (ء Arab) pada tengah kata menjadi *k*.

Misalnya:

<i>ma'mūm</i>	(مَأْمُومٌ)	ma <i>k</i> mum
<i>mu'min</i>	(مُؤْمِنٌ)	mu <i>k</i> min
<i>ta'wil</i>	(تَأْوِيلٌ)	ta <i>k</i> wil

39. Huruf *hamzah* (ء Arab) pada akhir kata dihilangkan.

Misalnya:

<i>imlā'</i>	(إِمْلَاءٌ)	imla
<i>munsiyī'</i>	(مُنْشِيٌّ)	munsiyī
<i>wuḍū'</i>	(وَضُوءٌ)	wudu

40. Harakat kasrah atau bunyi /i/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *i*.

Misalnya:

<i>i'tikāf</i>	(إِغْتِكَافٌ)	iktikaf
<i>qiyāmah</i>	(قِيَامَةٌ)	kiamat
<i>naṣīḥah</i>	(نَصِيحَةٌ)	nasihat
<i>ṣaḥīḥ</i>	(صَحِيحٌ)	sahih

41. Huruf *i* pada awal suku kata dan diikuti *a* atau *o* tetap *i*.

Misalnya:

<i>iambus</i>		iambus
<i>ion</i>		ion
<i>iota</i>		iota

42. Gabungan huruf *ie* (Belanda) yang dilafalkan /i/ menjadi *i*.

Misalnya:

<i>favoriet</i>	[favorit]	favorit
<i>politiek</i>	[politik]	politik
<i>riem</i>	[rim]	rīm

43. Gabungan huruf *ie* (Latin) tetap *ie*.

Misalnya:

<i>caries</i>	karies
<i>species</i>	spesies
<i>varietas</i>	varietas

44. Huruf *jīm* (ج Arab) menjadi *j*.

Misalnya:

<i>ḥijāb</i>	(حِجَابٌ)	hijab
<i>ijāzah</i>	(إِجَازَةٌ)	ijazah
<i>juz'</i>	(جُزْءٌ)	juz

45. Huruf *kha* (خ Arab) menjadi *kh*.

Misalnya:

<i>khūṣūṣ</i>	(خُصُوصٌ)	khusus
<i>makhḷūq</i>	(مَخْلُوقٌ)	makhhluk
<i>tārikh</i>	(تَارِيخٌ)	tariikh

46. Gabungan huruf *kl* tetap *kl*.

Misalnya:

klem (Belanda)	<i>klem</i>
klenik (Jawa)	<i>klenik</i>
kliniek (Belanda)	<i>kliniek</i>

47. Gabungan huruf *kr* tetap *kr*.

Misalnya:

krans (Belanda)	<i>krans</i>
kri (Aceh)	<i>kri</i>
krida (Sanskerta)	<i>krida</i>

48. Huruf *n* (Jepang, Cina) di depan *p* menjadi *m*.

Misalnya:

kenpo (Jepang)	<i>kempo</i>
lunpia (Cina)	<i>lumpia</i>
tempura (Jepang)	<i>tempura</i>

49. Gabungan huruf *ng* tetap *ng*.

Misalnya:

contingent	<i>kontingen</i>
congress	<i>kongres</i>
linguistiek (Belanda)	<i>linguistik</i>

50. Gabungan huruf *oe* (*oi* Yunani) menjadi *e*.

Misalnya:

amoeba , amoibe	<i>ameba</i>
foetus	<i>fetus</i>
oestrogen	<i>estrogen</i>

51. Gabungan huruf *oi* (Belanda, Inggris, Prancis) tetap *oi*.

Misalnya:

croissant (Prancis)	<i>kroisan</i>
point (Inggris)	<i>poin</i>
reservoir (Belanda)	<i>reservoir</i>

52. Gabungan huruf *oo* (Belanda) menjadi *o*.

Misalnya:

<i>astrooog</i>		astrolog
<i>bioscoop</i>		bioskop
<i>provoost</i>		provos

53. Gabungan huruf *oo* yang dilafalkan /u/ menjadi *u*.

Misalnya:

<i>cartoon</i>	[ka:tu:n]	kartun
<i>pool</i>	[pu:l]	pid
<i>proof</i>	[pru:f]	pruf

54. Gabungan huruf *oo* (vokal ganda) tetap *oo*.

Misalnya:

<i>kamomoose</i> (Wolio)		kamomoose
<i>nooosphère</i>		noosfer
<i>zooology</i>		zoologi

55. Gabungan huruf *ou* yang dilafalkan /u/ menjadi *u*.

Misalnya:

<i>contour</i>	[kɔntuə]	kontur
<i>coupon</i>	[ku:pɔn]	kupon
<i>souvenir</i>	[su:vənɪə]	suvénir

56. Gabungan huruf *ou* yang dilafalkan bukan /u/ tetap *ou*.

Misalnya:

<i>coulrophobia</i>	[kɔulrəfɔbiə]	koulrofobia
<i>mondou</i> (Fakfak)	[mɔndɔw]	mondou
<i>voucher</i>	[vɔutʃə]	voucer

57. Gabungan huruf *ph* menjadi *f*.

Misalnya:

<i>microphone</i>		mikrofon
<i>phase</i>		fase
<i>spectroph</i>		spektograf

58. Gabungan huruf *pl* tetap *pl*.

Misalnya:

<i>amplang</i>	<i>amplang</i>
<i>implant</i>	<i>implan</i>
<i>pleno</i>	<i>pleno</i>

59. Gabungan huruf *pr* tetap *pr*.

Misalnya:

<i>appron</i>	<i>apron</i>
<i>praja</i>	<i>praja</i>
<i>product</i>	<i>produk</i>

60. Gabungan huruf *ps* tetap *ps*.

Misalnya:

<i>pseudonym</i>	<i>pseudonim</i>
<i>psychiatry</i>	<i>psikiatri</i>
<i>psychosomatic</i>	<i>psikosomatik</i>

61. Gabungan huruf *pt* tetap *pt*.

Misalnya:

<i>pterodactyl</i>	<i>pterodaktil</i>
<i>pteropoda</i>	<i>pteropoda</i>
<i>ptyalin</i>	<i>ptialin</i>

62. Huruf *q* menjadi *k*.

Misalnya:

<i>aquarium</i>	<i>akuarium</i>
<i>equator</i>	<i>ekuator</i>
<i>frequency</i>	<i>frekuensi</i>

63. Huruf *qaf* (ق) Arab menjadi *k*.

Misalnya:

<i>maqām</i>	(مَقَامٌ)	<i>makam</i>
<i>muṭlaq</i>	(مُطْلَقٌ)	<i>mutlak</i>
<i>qurūn</i>	(قُرُونٌ)	<i>kurun</i>

64. Gabungan huruf *rh* menjadi *r*.

Misalnya:

rh esus		resus
rh inoscope		rinoskop
rh ombus		rombus

65. Huruf *ša*, *sin*, dan *ṣad* (ث, س, dan ص Arab) menjadi *s*.

Misalnya:

aš iri	(أثِيرِي)	asiri
wāriš	(وَارِثٌ)	waris
as ās	(أَسَاسٌ)	asas
sil silah	(سِلْسِلَةٌ)	silsilah
khuṣūṣ	(خُصُوصٌ)	khusus
ṣaḥḥ	(صَحْحٌ)	sah

66. Huruf *syin* (ش Arab) menjadi *sy*.

Misalnya:

‘arsy	(عَرْشٌ)	arasy
‘āsyiq	(عَاشِقٌ)	asyik
syu kr	(شُكْرٌ)	syukur

67. Gabungan huruf *sc* yang diikuti *a*, *o*, *u*, atau konsonan menjadi *sk*.

Misalnya:

scal lop		skalop
scand ium		skandium
scor e		skor
scot opia		skotopia
scub a		skuba
scut ella		skutela
scler osis		sklerosis
manusc ript		manuskrip

68. Gabungan huruf *sc* yang diikuti *e*, *i*, atau *y* menjadi *s*.

Misalnya:

adol escence		adolesens
lumines cence		luminesens

<i>oscillator</i>	osilator
<i>scintillation</i>	sintilasi
<i>hyoscymine</i>	hiosiamina
<i>scyphistoma</i>	sifistoma

69. Gabungan huruf *sch* yang diikuti vokal menjadi *sk*.

Misalnya:

sch ema	skema
sch izophrenia	skizofrenia
sch olastiek	skolastik

70. Gabungan huruf *sr* tetap *sr*.

Misalnya:

asr ār (Arab)	asrar
asr i (Sanskerta)	asri
sris ip (Jawa)	srisip

71. Huruf *t* yang diikuti *i* dan dilafalkan /s/ menjadi *s*.

Misalnya:

<i>garantie</i>	[xaran(t)si]	garansi
<i>patient</i>	[patiënt]	pasien
<i>politie</i>	[poli(t)si]	polisi

72. Huruf *ṭa* (ط Arab) menjadi *t*.

Misalnya:

<i>muṭlaq</i>	(مُطْلَقٌ)	muflak
<i>syarṭ</i>	(شَرْطٌ)	syarat
<i>ṭabīb</i>	(طَبِيبٌ)	tabib

73. Gabungan huruf *th* menjadi *t*.

Misalnya:

bat hok (Jawa)	ba tok
meth ode (Belanda)	metode
th esis	tesis

74. Gabungan huruf *tr* tetap *tr*.

Misalnya:

<i>putren</i>	putren
transfer	transfer
<i>matra</i>	matra

75. Gabungan huruf *ts* (Jepang) tetap *ts*.

Misalnya:

<i>jujitsu</i>	jujitsu
<i>mochitsuki</i>	mocitsuki
tsunami	tsunami

76. Huruf *u* tetap *u*.

Misalnya:

<i>bus</i>	bus
<i>modus</i>	modus
unit	unit

77. Harakat damah atau bunyi /u/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *u*.

Misalnya:

<i>mubāh</i>	(مُبَاهٍ)	mubah
ufuq	(أَفُقٌ)	ufuk
<i>mafḥūm</i>	(مَفْهُومٌ)	mafhum
<i>qāmūs</i>	(قَامُوسٌ)	kamus

78. Gabungan huruf *ua* tetap *ua*.

Misalnya:

aquarium	akuarium
<i>dualisme</i>	dualisme
equator	ekuator

79. Gabungan huruf *ue* tetap *ue*.

Misalnya:

<i>consequent</i>	konsekuen
duet	duet
<i>frequency</i>	frekuensi

80. Gabungan huruf *ui* tetap *ui*.

Misalnya:

<i>conduite</i>	kon dui te
<i>equuinox</i>	eku ui noks
<i>equuivalent</i>	eku ui valen

81. Gabungan huruf *uo* tetap *uo*.

Misalnya:

<i>duuodenum</i>	du uo denum
<i>fluuorescence</i>	flu uo resens
<i>quuota</i>	ku uo ta

82. Gabungan huruf *uu* menjadi *u*.

Misalnya:

<i>lectuur</i>	lekt u r
<i>prematuur</i>	premat u r
<i>vacuuum</i>	vak u m

83. Huruf *v* tetap *v*.

Misalnya:

<i>evvacuation</i>	ev v akuasi
<i>vision</i>	v isi
<i>vitamin</i>	v itamin

84. Huruf *wau* (و Arab) yang tidak terletak pada akhir kata tetap *w*.

Misalnya:

<i>jadwal</i>	(جَدْوَلٌ)	jad w al
<i>taqwā</i>	(تَقْوَى)	tak w ā
<i>wuwūd</i>	(وُجُودٌ)	wu w ūd

85. Huruf *wau* (و Arab) yang terdiri atas dua konsonan dan didahului *u* dihilangkan.

Misalnya:

<i>nubuwwah</i>	(نُبُوَّةٌ)	nubu w ah
<i>quwwah</i>	(قُوَّةٌ)	kuat
<i>ukhuwwah</i>	(أَخُوَّةٌ)	ukhu w ah

86. Huruf *x* pada awal suku kata tetap *x*.

Misalnya:

<i>macroxenoglossophobia</i>	makro x enoglosobia
x enon	xenon
x ylophone	xilofon

87. Huruf *x* pada tengah kata atau akhir suku kata menjadi *ks*.

Misalnya:

<i>executive</i>	eksekutif
<i>taxi</i>	taksi
<i>complex</i>	kompleks
<i>latex</i>	lateks

88. Gabungan huruf *xc* yang diikuti *e* atau *i* menjadi *ks*.

Misalnya:

<i>exception</i>	eksepsi
<i>excess</i>	ekses
<i>excision</i>	eksisi
<i>excitation</i>	eksitasi

89. Gabungan huruf *xc* yang diikuti *a*, *o*, *u*, atau konsonan menjadi *ksk*.

Misalnya:

<i>excalatie</i>	ekskalasi
<i>excavatie</i>	ekskavasi
<i>excomunicatie</i>	ekskomunikasi
<i>excoriation</i>	ekskoriasi
<i>excubation</i>	ekskubasi
<i>excursie</i>	ekskursi
<i>exclusief</i>	eksklusif
<i>excretie</i>	ekskresi

90. Huruf *y* yang dilafalkan /y/ tetap *y*.

Misalnya:

y akitori (Jepang)	[yakitōri]	yakitori
y oga (Sanskerta)	[yoga]	yoga
y uan (Cina)	[yuán]	yuan

91. Huruf *y* yang dilafalkan /ai/ atau /i/ menjadi *i*.

Misalnya:

cyber	[sʌɪbə]	siber
psychodrama	[sʌɪkə(ʊ)dra:mə]	psikodrama
dynamo (Belanda)	[dinamo]	dinamo
yttrium	[ɪtriəm]	itrium

92. Huruf *ya* (ي Arab) pada awal suku kata menjadi *y*.

Misalnya:

hidāyah	(هِدَايَةٌ)	hidayah
ya'nī	(يَنْعِي)	yakni
yaqīn	(يَقِينٌ)	yakin

93. Huruf *ya* (ي Arab) yang didahului *i* dihilangkan.

Misalnya:

khīyānah	(خِيَانَةٌ)	khianat
qiyās	(قِيَاسٌ)	kias
ziyārah	(زِيَارَةٌ)	ziarah

94. Huruf *z* tetap *z*.

Misalnya:

zenith		zenit
zodiac		zodiak
zygote		zigot

95. Huruf *zai*, *zal*, dan *za* (ز, ذ, dan ظ Arab) menjadi *z*.

Misalnya:

zamān	(زَمَانٌ)	zaman
zuhd	(زُهْدٌ)	zuhud
ustāz	(أُسْتَاذٌ)	ustaz
zāt	(ذَاتٌ)	zat
ḥāfīz	(حَافِظٌ)	hafiz
zālim	(ظَالِمٌ)	zalim

B. Penulisan Unsur Serapan Khusus

1. Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab disisipi vokal yang sama dengan vokal sebelumnya (/a/, /i/, atau /u/) di antara deret konsonan tersebut.

Misalnya:

<i>'aqd</i>	(عَقْدٌ)	<i>akad</i>
<i>fajr</i>	(فَجْرٌ)	<i>fajar</i>
<i>jild</i>	(جِلْدٌ)	<i>jilid</i>
<i>milk</i>	(مِلْكٌ)	<i>milik</i>
<i>syukr</i>	(شُكْرٌ)	<i>syukur</i>
<i>'umr</i>	(عُمْرٌ)	<i>umur</i>

2. Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab dapat ditambah vokal /u/.

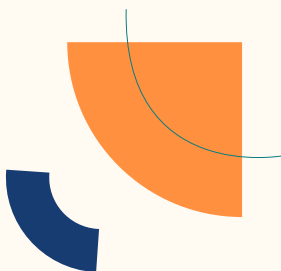
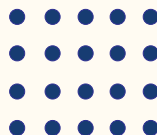
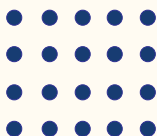
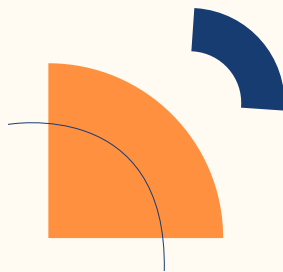
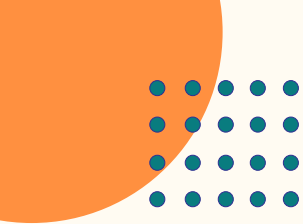
Misalnya:

<i>farḍ</i>	(فَرَضٌ)	<i>farḍu</i>
<i>salj</i>	(سَلْجٌ)	<i>salju</i>
<i>waqt</i>	(وَقْتُتٌ)	<i>waktu</i>

3. Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal.

Misalnya:

<i>accu</i>	<i>aki</i>
<i>'allāmah</i>	<i>alamah</i>
<i>ballet</i>	<i>balet</i>
<i>commission</i>	<i>komisi</i>
<i>effect</i>	<i>efek</i>
<i>espresso</i>	<i>espresso</i>
<i>ferrum</i>	<i>ferum</i>
<i>gabbro</i>	<i>gabro</i>
<i>kaffah</i>	<i>kafah</i>
<i>onnagata</i>	<i>onagata</i>
<i>pizza</i>	<i>piza</i>
<i>salfeggio</i>	<i>salfegio</i>
<i>tafakkur</i>	<i>tafakur</i>
<i>tammāt</i>	<i>tamat</i>
<i>terracotta</i>	<i>terakota</i>
<i>ummat</i>	<i>umat</i>



Laboratorium Pendidikan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta